

**PERAN GENDER DALAM USAHATANI CABAI RAWIT
DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

ZHAFIRAH DINIA ISLAMIAH

105961111819



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe
Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa**

**Zhafirah Dinia Islamiah
105961111819**



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Gender Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe
Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : Zhafirah Dinia Islamiah

Stambuk : 105961111819

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Asrivanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN. 0914047601

Disetujui

Pembimbing Pendamping



Isnaini Junais, S.TP., M.Si
NIDN. 0926088401

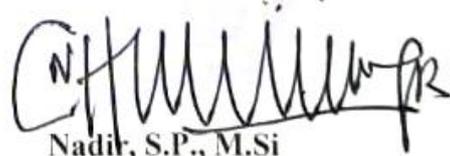
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Gender Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe
Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : Zhafirah Dinia Islamiah

Stambuk : 105961111819

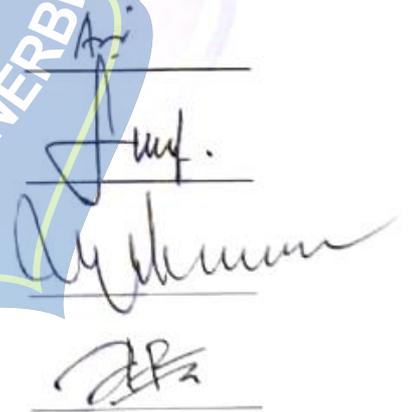
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Asrivanti Syarif, S.P., M.Si
Ketua Sidang
2. Isnaini Junais, S.TP., M.Si
Sekretaris
3. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si
Anggota
4. Hasriani, S.TP., M.Si
Anggota



Four handwritten signatures are present, each corresponding to one of the members listed in the table above. The signatures are written in black ink on horizontal lines.

Tanggal Lulus : 13-07-2023

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber dan informasi yang berasal dari kutipan dari yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini

Makassar, Agustus 2023


Zhafirah Dinia Islamiah

ABSTRAK

Zhafirah Dinia Islamiah. 10596111819. Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh ASRIYANTI SYARIF dan ISNAM JUNAIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembagian peran gender dan pengambilan keputusan pada gender dalam usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni yuridis analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode skoring. Populasi petani cabai rawit dalam penelitian ini 15 rumah tangga petani yang menanam cabai rawit.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembagian peran gender dalam mengelola usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi oleh suami dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam usahatani cabai rawit, sedangkan peran istri hanya didominasi pada kegiatan penanaman dan pemanenan artinya dalam pembagian peran gender terjadi ketidaksetaraan gender karena belum ada keseimbangan pembagian peran. Sedangkan pengambilan keputusan pada gender dalam mengelola usahatani cabai rawit rata-rata istri cukup berperan dalam mengambil keputusan seperti, hasil panen dijual kemana saja dan berperan dalam mengelola keuangan hasil usahatani cabai rawit berarti kesetaraan gender mulai terjadi karena saling membutuhkan pendapat dan saran satu sama lain.

Kata Kunci: Peran, Pengambilan Keputusan, Gender, Usahatani Cabai Rawit

ABSTRACT

Zhafirah Dinia Islamiah. 105961111819. Gender Role in Cayenne Pepper Farming in Parangloe Village, Biringbulu District, Gowa Regency. Supervised by ASRIYANTI SYARIF and ISNAM JUNAIS

This study aims to determine the distribution of gender roles and gender decision-making in cayenne pepper farming in Parangloe Village, Biringbulu District, Gowa Regency. This study uses a qualitative approach, namely juridical analysis. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, documentation, and triangulation. The data analysis technique uses the scoring method. The population of cayenne pepper farmers in this study was 15 farmer households who planted cayenne pepper.

The results of this study indicate that the division of gender roles in managing cayenne pepper farming in Parangloe Village, Biringbulu District, Gowa Regency is dominated by husbands in completing a series of activities in cayenne pepper farming, while the wife's role is only dominated by planting and harvesting activities, meaning that in the division of gender roles there is gender inequality because there is no balance in the division of roles. While decision-making on gender in managing cayenne pepper farming, the average wife plays a role in making decisions such as, the harvest is sold anywhere and plays a role in managing the finances of cayenne pepper farming, meaning that gender equality begins to occur because each other needs opinions and advice from one another.

Keywords: *Role, Decision Making, Gender, Cayenne Pepper Farming*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi ummat manusia.

Penyusun menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini tidak akan tersusun baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun meyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir, S.P., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M. Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibunda Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Isnam Junais, S.TP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan selama penulisan Skripsi ini
6. Orang tua dan saudara-saudara saya tercinta serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan banyak support moral maupun materi serta motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
7. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penyusun.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai selama penyusunan Skripsi

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Mei 2023

Zhafirah Dinia Islamiah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Gender.....	7
2.1.1 Peran Gender.....	8
2.1.2 Ketidaksetaraan Gender.....	9
2.1.3 Pengambilan Keputusan	11
2.2 Usahatani Cabai Rawit.....	12
2.2.1 Kegiatan Pada Usahatani Cabai	13
2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
2.4 Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	24

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	29
4.1 Keadaan Keografis.....	29
4.2 Keadaan Demografis.....	30
4.3 Keadaan Pertanian.....	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Identitas Informan.....	35
5.2 Pembagian Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
Tabel 2	Skoring Untuk Jawaban Kuesioner	27
Tabel 3	Jumlah Penduduk di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023	30
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023	31
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023	32
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa 2023	33
Tabel 7	Produksi Pertanian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa 2022	34
Tabel 8	Umur Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	35
Tabel 9	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	37
Tabel 10	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	38
Tabel 11	Pengalaman Berusaha Tani Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	39
Tabel 12	Luas Lahan Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	40
Tabel 13	Peran Gender pada Uraian Kegiatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	47
Tabel 14	Pengambilan Keputusan Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dalam perekonomian ada beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian yang ada masih jauh dari harapan dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani Indonesia masih menggunakan cara manual ataupun tradisional dalam mengolah lahan pertaniannya (Fatma *et al.*, 2016).

Tenaga kerja dalam usahatani merupakan salah satu unsur penting selain tanah, modal dan manajemen. Tenaga kerja dalam usahatani dibedakan dalam 3 jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin/mekanis. Sedangkan tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tiga jenis pula yaitu tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja anak (Nurmayanti, 2009); (Damatun *et al.*, 2017).

Perempuan dalam pertanian, tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun ditemukan perempuan yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap suatu usahatani. Sumbangan perempuan tani dalam pembangunan pertanian cukup besar. Mereka bekerja dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak

saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan (Nurmayanti, 2009); (Damatun *et al.*, 2017).

Kondisi geografis Indonesia saat ini masih tergolong negara yang sedang berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dengan mata pencaharian pada sektor pertanian merupakan wahana pemberdayaan yang tepat bagi perempuan. Pemberdayaan terhadap perempuan dan mengurangi ketidaksetaraan gender adalah dua tujuan utama dari kebijakan pembangunan (Alkire, 2013).

Keterlibatan seluruh keluarga dalam mengelola usahatani mutlak diperlukan. Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Perempuan (istri petani) secara langsung maupun tidak langsung terlibat dan bertanggungjawab dalam mengelola kegiatan kesejahteraan keluarga. Namun, perempuan umumnya dihargai dengan upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sering kali upah yang dihasilkan oleh istri untuk keluarga dianggap sebagai hasil kontribusi suami terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan seringkali dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (subordinat), pendidikan rendah, memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi bagi keluarga (Syarif, A dan Darwis, K., 2018)

Menurut Wiliam (2006) Gender sama sekali berbeda dengan pengertian jenis kelamin. Gender bukan jenis kelamin. Gender bukanlah perempuan ataupun laki-laki. Gender hanya memuat perbedaan fungsi dan peran sosial laki-laki dan perempuan, yang terbentuk oleh lingkungan tempat kita berada. Gender tercipta melalui proses sosial budaya yang panjang dalam suatu lingkup masyarakat tertentu, sehingga dapat berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya.

Dorongan penyerataan gender sendiri memberi ruang kepada kaum perempuan untuk terlibat lebih banyak di bidang perekonomian, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada wilayah perkotaan tetapi juga pada daerah urban maupun pedesaan. Kaum perempuan sudah semakin aktif terlibat dalam faktor-faktor ekonomi, termasuk dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Isu gender dalam bidang pertanian, erat kaitannya dengan pembagian kerja yang tidak seimbang, beban kerja yang terlalu berat untuk perempuan dengan status pekerjaan yang tidak jelas, partisipasi kuantitatif maupun kualitatif perempuan dan laki-laki dalam berbagai aktivitas pembangunan pertanian, akses dan kontrol sumber daya manusia dan sumber daya pembangunan maupun manfaat pembangunan (Hutajulu, 2015)

Perempuan tani desa juga berperan secara sosial. Peran ganda yang dimiliki perempuan tani tidak dapat dipungkiri telah membantu perekonomian keluarga. Perempuan tani dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, di lain pihak perempuan dituntut untuk berperan serta dalam

pembangunan, motivasi kerja bagi perempuan Indonesia seperti perempuan pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Kristina *et al.*, 2019).

Cabai rawit merupakan tanaman buah semusim, yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan dan penghangat badan, sehingga cabai rawit lebih dikenal sebagai rempah atau bumbu dapur (Sunaryono, 1992). Cabai rawit (*Capsicum annum var. longum*) merupakan salah satu jenis cabai rawit yang banyak diminati oleh konsumen, berumur genja, kurang tahan simpan, dan tidak begitu pedas. Bagian buah tersusun atas kulit buah berwarna hijau sampai merah, daging buah dan biji. Permukaan buah rata, licin dan yang telah masak berwarna merah mengkilat (Santika, 1995).

Kabupaten Gowa khususnya di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, usahatani cabai rawit didominasi oleh petani perempuan karena proses budidaya tanaman ini dalam pengerjaannya tidak memerlukan tenaga yang besar dibandingkan dengan membudidayakan tanaman berkayu lainnya, hal ini dilakukan untuk dapat membantu pendapatan keluarga karena bertani bukan hanya tanggung jawab pihak laki-laki sepenuhnya tetapi perlu adanya campur tangan perempuan dalam pengelolaannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dengan berusahatani cabai. Cabai rawit kini menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan. Selain sebagai bumbu

masak, buah cabai rawit juga digunakan sebagai bahan campuran industri makanan dan untuk peternakan (Setiadi, 2000); (Suyanto & Tamtomo, 2015)

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat permasalahan tenaga kerja perempuan masih dikesampingkan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran gender dalam usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pengambilan keputusan gender dalam usahatani cabai rawit Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui peran gender dalam usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa
2. Mengetahui pengambilan keputusan gender dalam usahatani cabai rawit Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi dalam peningkatan pendapatan usahatani cabai rawit
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca, baik rekan akademisi maupun orang-orang yang berkecimpung di bidang pertanian.
3. Informasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk pengembangan usahatani cabai rawit dengan melibatkan partisipasi dan peran perempuan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gender

Menurut bahasa kata gender diartikan sebagai kelompok kata yang mempunyai sifat maskulin, feminis atau tanpa keduanya, netral. Sesungguhnya istilah gender pada awalnya dikembangkan sebagai suatu analisis ilmu sosial oleh Ann Oakley dan sejak saat itu menurutnya gender lantas dianggap sebagai alat analisis yang baik untuk memahami persoalan diskriminasi terhadap kaum perempuan secara umum (Mosse, 2002).

Sementara itu, gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Menurut Ilmu Sosiologi dan Antropologi, gender itu sendiri adalah perilaku atau pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang sudah dikonstruksikan atau dibentuk di masyarakat tertentu dan pada masa waktu tertentu pula. Dengan kata lain basis gender adalah konstruksi social atau bentukan masyarakat itu sendiri (Rokhimah *et al.*, 2016).

Secara historis, ketidaksetaraan gender tetap menjadi hambatan institusional yang tertanam kuat untuk pemberdayaan ekonomi dalam pengaturan pembangunan (Hansda, 2018). Dengan menggunakan proses penskoran dan elisitasi bobot, model ini memfasilitasi petani laki-laki dan perempuan untuk memasukkan preferensi pilihan tanaman mereka yang memungkinkan keluaran model konsisten dengan preferensi masing-masing di tujuh variabel yaitu, air, risiko, pasar, konsumsi sendiri, arus kas, tenaga kerja

dan volatilitas harga. Preferensi khusus gender membantu menyoroti perbedaan perspektif antara petani laki-laki dan perempuan. Meskipun diskusi ini merupakan fitur reguler dalam keluarga petani, aktivitas pengembangan skenario memungkinkan ekspresi pilihan yang lebih eksplisit (Nidumolu *et al.*, 2022).

2.1.1 Peran Gender

Pembagian peran gender dalam aktivitas domestik, publik, dan manajemen usahatani yang dikategorikan menjadi kerja sama rendah, sedang dan tinggi. Kerja rendah artinya adalah baik suami atau istri kurang melakukan kerja sama dalam aktivitas domestik, publik, maupun manajemen usahatani. Contohnya, pada pekerjaan domestik memasak dilakukan oleh istri saja dan pada pekerjaan publik menanam tanaman di kebun dilakukan oleh suami saja. Kerja sama sedang artinya adalah suami dan istri mulai melakukan kerja sama namun masih didominasi oleh salah satunya. Misalnya, suami dan istri sama-sama ikut mengontrol keuangan usahatani, namun suami lebih dominan. Sementara itu, kerja sama tinggi artinya suami dan istri sudah melakukan kerja sama yang baik, contohnya suami dan istri bersama-sama memutuskan membelanjakan uang usahatani (Puspitasari, Puspitawati dan Herawati, 2013).

Peran gender terbentuk melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai-nilai adat, pendidikan, agama, politik, ekonomi. Sebagai hasil bentukan sosial, peran gender bisa berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peranannya sangat mungkin dipertukarkan antara laki-laki

dan perempuan. Sebagai contoh, kontribusi perempuan tani dalam pembangunan pertanian cukup besar. Mereka bekerja penuh ketelatenan dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan (Setiawan, E. 2017).

Pembagian peran antara suami dan istri masih disesuaikan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Pada umumnya peran perempuan lebih rendah dibandingkan peran laki – laki. Peran dalam memberi nafkah rumah tangga yang mengambil inisiatif erat kaitannya dengan ayah. Di pihak lain tingkah laku seperti pengasuhan anak dan memasak makanan adalah peran ibu. Pemahaman umum bahwa peran laki –laki dan perempuan dalam proses pembangunan terutama ditentukan oleh peran mereka. Salah satu pemikiran yang dapat dikemukakan bahwa peran dalam konteks rumah tangga adalah pengalokasian sumber daya yang ada antara lain dimaksudkan untuk memaksimalkan pendapatan. Pembagian tugas dalam kegiatan usahatani untuk rumah tangga petani dilaksanakan agar kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi dan kegiatan usahatani tidak terbengkalai. Ayah akan membagi waktunya untuk melakukan kegiatan usahatani dan di luar sektor pertanian karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ayah sebagai tulang punggung keluarga yang menopang kehidupan rumah tangganya berbeda dengan seorang ibu. Ibu waktunya lebih tercurah untuk kegiatan usahatani dan mengurus rumah tangga (domestik) (Prasekti *et al.*, 2010).

2.1.2 Ketidaksetaraan Gender

Sampai saat ini masih sering terjadi pencitraan yang merendahkan martabat perempuan dalam berbagai bentuk. Pencitraan dan pemberian peran kepada perempuan pun sesungguhnya masih sama saja dengan zaman-zaman sebelumnya. Representasinya antara lain dapat dilihat dalam media massa dan dunia hiburan yaitu bagaimana media massa masih banyak mencitrakan kaum perempuan sebagai makhluk yang lemah, jahat, dan tempatnya masih seputar urusan dapur-sumur-kasur (urusan rumah tangga/domestik) (Sungkawa, I., 2014).

Perempuan, selain diperbudak sebagai tenaga kerja murah, tubuhnya pun dieksploitasi sebagai alat penjual produk dan objek pemasaran produk-produk industri. Bahkan, pencitraan perempuan secara negatif itu sering muncul lewat tulisan berita di media massa yang sebetulnya justru tengah memberitakan perempuan sebagai korban dalam berita pemerkosaan misalnya. Penyebab masih dominan pencitraan negatif, perendahan martabat, pembatasan peran, dan ketidaksetaraan dalam berbagai bidang pada perempuan, salah satunya adalah akses perempuan yang lemah dalam bidang pendidikan formal ataupun nonformal dan lebih memprioritaskan laki-laki daripada perempuan (Aisyah, 2008) ; (Sungkawa, I. 2014)

Hal lainnya yang menjadi kendala perempuan untuk berkembang adalah faktor kemiskinan yang melanda sebagian masyarakat kita. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai gender yang antara lain disosialisasikan lewat pendidikan dan pengasuhan, menjadi kendala bagi

perempuan dalam pembentukan konsep diri dan pengembangan diri secara penuh dan utuh. Berbagai penelitian menunjukkan, nilai-nilai gender telah membentuk konsep dalam diri perempuan sehingga perempuan cenderung mengalami rasa percaya diri yang rendah (self esteem), kurang mandiri (self reliance), memiliki sindrom takut sukses (fear of success syndrome) jika ditempatkan pada kondisi kompetitif dengan laki-laki, memiliki sifat ketergantungan dan meminta perlindungan (cinderella complex), dan cenderung menerima orang lain (dalam hal ini laki-laki) sebagai lebih bijaksana atau lebih kompeten daripada dirinya. Pendidikan yang masih sarat dengan nilai gender berdampak kurang baik bagi kehidupan kaum perempuan. Dengan konsep diri yang terbentuk dalam nilai-nilai gender, perempuan masih akan terus mengalami dan membiarkan diri berada dalam ketidaksetaraan dan ketidaksetaraan (Aisyah, 2008) ; (Sungkawa, I. 2014)

2.1.3 Pengambilan Keputusan

Model sistem pertanian perlu mempertimbangkan dimensi gender dan peran pentingnya dalam pengambilan keputusan pertanian dan bagaimana ini dapat dimasukkan dalam model untuk mencerminkan keragaman proses keputusan. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis. Menurut Makeham dan Malcolm (1991) bahwa pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan suatu atau serangkaian jalannya tindakan dari sejumlah alternatif, yang akan menuju pencapaian beberapa tujuan petani.

Menurut Soekartawi (1988) keputusan yang diambil petani didasarkan pada faktor-faktor, seperti jumlah anggota keluarga, kelompok tani, umur, pendidikan, pendapatan, dan luas lahan usahatani (Apriliana dan Mustadjab, 2016).

2.2 Usahatani Cabai Rawit

Pengertian yang dikemukakan oleh Bachtiar Rifai, sejalan dengan yang dikemukakan Mosher, ialah: setiap organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal, yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Ketata laksanaan organisasi itu sendiri diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang-orang. Dengan demikian dari batasan ini dapat diketahui bahwa usahatani terdiri atas manusia petani (bersama keluarganya), tanah (bersama fasilitas yang ada di atasnya seperti bangunan-bangunan, saluran air) dan tanaman ataupun hewan ternak. Dalam usahatani, tanaman yang diusahakan tidaklah terbatas pada satu macam tanaman tertentu, tetapi dapat terdiri atas berbagai macam tanaman. Begitu pula tanaman yang diusahakannya, ataupun kombinasi antara tanaman, ternak ataupun pemeliharaan ikan.

Usahatani cabai rawit termasuk usaha yang memerlukan biaya tinggi. Oleh karena itu, petani cabai rawit merah akan selalu mempertimbangkan setiap perubahan biaya yang harus dikeluarkan sebagai akibat perubahan teknologi yang diterapkan (Cimmy, 2008).

Usahatani cabai rawit yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi untuk mengusahakan tanaman cabai rawit diperlukan keterampilan dan modal cukup memadai. Untuk mengantisipasi kemungkinan

kegagalan diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan dan teknik budidaya cabai rawit sesuai dengan daya dukung (Penelitian *et al.*, 2010).

2.2.1 Kegiatan Pada Usahatani Cabai Rawit

Setiap usahatani yang diusahakan, kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan tentulah berbeda dari cabang usahatani satu dengan cabang usahatani yang lainnya. Kebutuhan kerja itu dibuat apabila diketahui urutan pekerjaan yang harus dikerjakan atau dilakukan.

Menurut Marlina Damatun, Ventje Rantung, Melsje Memah (2017) Kegiatan-kegiatan pada usahatani hortikultura antara lain:

1. Pembibitan, kegiatan ini meliputi: penyemaian benih dan pemeliharaan persemaian.
2. Pengolahan tanah, kegiatan ini meliputi: mencangkul dan pembuatan bedengan.
3. Penanaman, kegiatan ini meliputi: penanaman bibit pada lahan yang telah disediakan.
4. Penyiangan, kegiatan ini meliputi: mencabut rumput yang tumbuh disekitar tanaman serta perawatan.
5. Pengendalian hama dan penyakit, kegiatan ini meliputi: Penyemprotan pestisida serta pemeliharaan pada tanaman.
6. Pemupukan, kegiatan ini meliputi: pemberian pupuk pada tanaman
7. Panen, kegiatan ini meliputi: pemetikan hasil

2.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Kajian Proporsi Keterlibatan Perempuan (Gender) dalam Usahatani Padi di Kabupaten Bandung, Subang, dan Karawang	Metode penelitian yang digunakan yaitu pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil kajian menunjukkan bahwa peranan perempuan/gender dalam Usahatani Padi sangat dominan pada tahapan kegiatan penanaman, penyiangan dan tahapan kegiatan panen. Untuk tahapan kegiatan lainnya seperti pengolahan lahan, Penanggulangan Hama Terpadu (PHT), pengairan dan pengangkutan peranan perempuan kurang dominan.
2.	Kajian Perspektif Gender Perempuan Usahatani dari Sudut Ekonomi pada Usahatani Rumput Laut di Kabupaten Bulukumba	Metode penelitian yang digunakan yaitu pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Peran perempuan tani mengalami pergeseran dan berkembang secara ekonomi. Selain menjadi tenaga kerja keluarga, juga menjadi buruh upahan (mengerjakan) di ladang pihak lain. Dalam hal perspektif gender pada budidaya rumput laut, terlihat bahwa kegiatan pra budidaya, pasca panen dan pemasaran memiliki jenis kelamin

			<p>kesetaraan antara suami dan istri dalam kegiatan bercocok tanam dan panen adalah milik suami yang dominan wewenang. (2) Pendapatan keluarga dari budidaya rumput laut adalah Rp. 1.583.566,67/bulan sedangkan penghasilan sebesar petani perempuan sebagai buruh upahan Rp.225.486,11/bulan dan memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar Rp. 6,67%. (3) Pendapatan keluarga lebih layak dan termasuk dalam kategori kesejahteraan karena pendapatan lebih besar dari garis kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 2274.328 / bulan, sedangkan pendapatan ibu tani sebesar Rp.225.486,11/bulan di bawah garis kemiskinan dan tergolong tidak sejahtera, (4) pendapatan keluarga berkorelasi dengan kesejahteraan, sedangkan pendapatan dari petani perempuan tidak berkorelasi dengan kesejahteraan.</p>
3.	Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Usahatani Hortikultura di	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja perempuan pada kegiatan

	Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon		Panen 2,86 jam/hari, penanaman 1,8 jam/hari, pengolahan tanah 1,7 jam/hari, penyiangan 0,46 jam/hari, pembibitan 0,4 jam/hari, pemupukan 0,26 jam/hari dan pengendalian hama dan penyakit 0 jam/hari.
4.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpici, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif	Keputusan petani untuk menggunakan benih hibrida berpeluang meningkatkan pendapatan usahatani dibandingkan keputusan menggunakan benih lokal, sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Dengan menggunakan analisis perbandingan pendapatan usahatani, analisis regresi logistik, dan analisis fungsi pendapatan dapat menyimpulkan sejauh mana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih hibrida dapat meningkatkan pendapatan petani.
5.	Mengintegrasikan preferensi gender dan petani dalam alat pendukung diskusi untuk pemilihan tanaman	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif	Pendekatan inklusif dan reflektif seperti itu menyediakan antarmuka yang mudah digunakan dan memungkinkan terjemahan hasil model dengan cara yang lebih efektif menguntungkan komunitas petani. Ituproses keterlibatan dengan petani selama pengembangan alat sangat berharga bagi petani dan peneliti dan penggunaan alat tersebut telah

			<p>membuat petani mengetahui tentang skenario alternatif dan menghasilkan manfaat nyata untuk pengambilan keputusan pemilihan tanaman. Model sistem pertanian inklusif perlu mempertimbangkan dimensi gender dan peran pentingnya dalam pengambilan keputusan pertanian dan bagaimana ini dapat dimasukkan dalam model untuk mencerminkan keragaman proses keputusan.</p>
6.	<p>Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menganalisis kontribusi perempuan dalam ekonomi pertanian selain sebagai ibu rumah tangga. Peran perempuan (dalam ekonomi pertanian) terbagi menjadi dua kegiatan, Kegiatan pertama adalah pra panen seperti pengolahan lahan, pembibitan/ pemupukan /penyiapan infrastruktur, penyiangan, pencegahan hama dan penyakit serta penyiraman. Kegiatan kedua adalah pemanenan dan pascapanen seperti perontokan tanaman, pemanenan, pembersihan, pengangkutan, penyortiran, dan pemasaran. Waktu rata-rata perempuan keterlibatan dalam kegiatan pertanian adalah</p>

			<p>5,3 jam/hari kerja dengan luas lahan rata-rata 1,26 Ha, yaitu 2,6 melibatkan tenaga kerja/hari kerja/5 jam. Kontribusi perempuan pada setiap kegiatan pra panen adalah, 49,69 % dalam pengolahan lahan, 53% dalam penyiapan benih/pupuk, 52,22 % dalam penanaman, 52,22 % dalam pemupukan, 51,53% dalam penyiangan, dan 54,25% penyiraman. Kontribusi perempuan dalam setiap panen dan kegiatan pasca panen adalah, 50,25% pada perontokan, 66,25% pada pemanenan, 33,13% dalam pengangkutan, 55,22% dalam pembersihan, 52,97% dalam pemilahan dan 53,00% dalam pemasaran. Perempuan memiliki kontribusi besar di hampir setiap pra panen, pemanenan dan kegiatan pasca panen, namun kontribusinya kecil dalam pengambilan keputusan penentuan varietas tanaman (28%), jadwal tanam (32%), bibit dan pupuk (38%), pemasaran (28%), dan usulan kelompok tani/yayasan (30%). Kontribusi kecil perempuan tersebut</p>
--	--	--	---

			adalah pengaruh paternalis yang kuat budaya.
7.	Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 8,06%, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja total dengan rata-rata sebesar 62,48%, faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian yang terdiri dari pertumbuhan PDRB sektor pertanian dengan rata-rata 8,14%, potensi luas lahan dengan rata-rata -5,22%, upah minimum provinsi dengan rata-rata 15,89%, investasi dengan rata-rata 12,08 dan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian bersifat elastis yaitu sebesar 1,12%.
8.	Konflik Gender Di Pasar Tenaga Kerja Perempuan Tani (Studi Fenomenologi Perempuan Tani Dalam Membuat Keputusan Kerja)	Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konflik gender saat perempuan tani memutuskan untuk bekerja, memilih pekerjaan, menentukan curahan jam kerja dan pada penentuan upah. Konflik gender terjadi akibat nilai-nilai, norma, kebiasaan dan alasan agama yang masih melekat dan diyakini oleh pemilik lahan

9.	Patriarkhisme Dan Ketidaksetaraan Gender	Metode analisis yang digunakan yaitu dekriptif kualitatif	<p>Penelitian ini membahas tentang apa dan bagaimana sistem patriarki melanggengkan ketidaksetaraan gender dalam realitas kehidupan sosial, dengan perempuan sebagai korban. Patriarki adalah sistem ajaib karena kemampuannya untuk kekuasaan yang tidak lagi di ranah keluarga tetapi dalam semua wilayah di dunia yang menunjukkan kognitif yang luar biasa. Sistem ini adalah sistem laki-laki dominasi dan superioritas laki-laki untuk kontrol dan dominasi perempuan. Peran gender sengaja dibangun oleh ideologi ini, dipahami oleh perempuan sebagai sesuatu yang alami atau alam, sehingga dalam banyak bidang kehidupan sistem ini melanggengkan ketidaksetaraan gender.</p>
10.	Konstruksi Sosial Pembagian Kerja Dan Pengupahan Buruh Tani	Metode analisis yang digunakan yaitu dekriptif kualitatif	<p>Upah masih menjadi permasalahan terutama di negara-negara berkembang, khususnya disektor pertanian. Dalam pembagian kerja di sektor publik, perempuan dan laki-laki masih dibedakan. Perbedaan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan inilah yang kemudian mempengaruhi sistem pengupahan, yang pada akhirnya melahirkan ketimpangan dan ketidaksetaraan gender. Hal ini mengingat bahwaupah merupakan</p>

			komponen utama dari pendapatan seseorang. Upah merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat.
--	--	--	---

2.4. Kerangka Berpikir

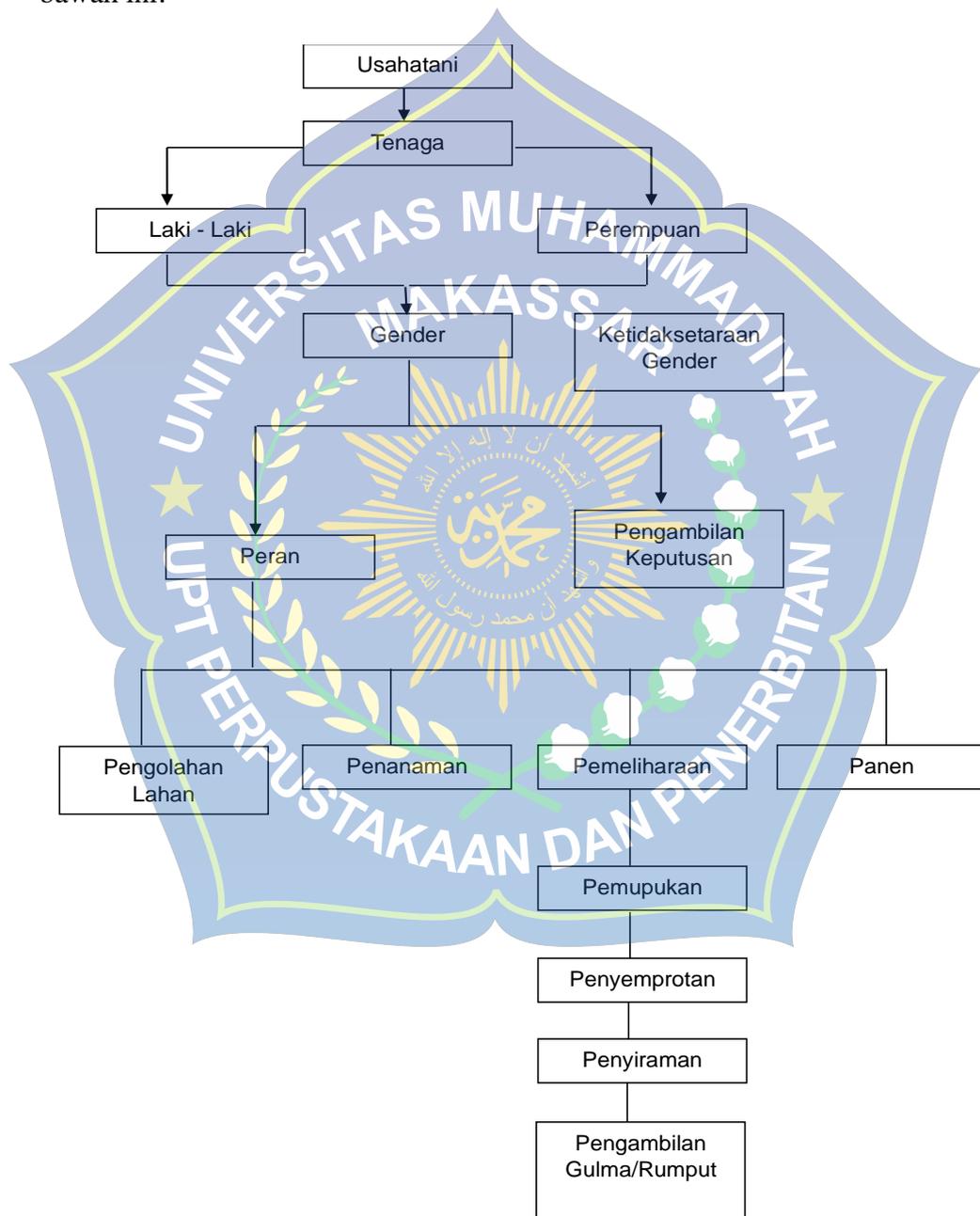
Peran gender sangat dominan dalam pembangunan usahatani dan peningkatan pendapatan petani khususnya usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Tanaman cabai rawit menjadi salah satu komoditi yang banyak ditanam karena letak geografis dan kondisi iklim yang cocok untuk kegiatan budidaya cabai rawit. Namun, peran gender belum banyak yang mengetahui posisinya dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan dalam usahatani cabai rawit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat berbagai variasi dalam hal partisipasi perempuan dalam pelaksanaan kegiatan usahatani mulai dari lebih dominan, setara, dan lebih rendah. Demikian juga dalam hal kesempatan (akses) dan kewenangan (kontrol atau pengambilan keputusan) yang mereka miliki bervariasi. Penelitian Bhastoni dan Yuliati (2016) menunjukkan bahwa perempuan lebih berpartisipasi dalam hal pelaksanaan kegiatan usahatani namun kesempatan atau peluang dan wewenang lebih besar berada di pihak laki-laki.

Oleh karena itu, penelitian ini dimulai dengan mengetahui bagaimana usahatani cabai rawit dikelola oleh tenaga kerja yakni tenaga kerja perempuan dan laki-laki dari hal ini yang menciptakan gender dan terdapat ketidaksetaraan gender dalam pelaksanaannya, gender ini mampu mengetahui

perannya dan cara pengambilan keputusannya dalam usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian Peran Gender dalam Usahatani Cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada bulan Maret-April Tahun 2023. Lokasi ini menjadi pilihan dalam penelitian ini karena menjadi salah satu sentra komoditi cabai rawit di Kabupaten Gowa dan melibatkan tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki dalam pengelolaan usahatani cabai rawit

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)

Teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Maka sampel yang dapat diambil sebagai subjek

penelitian ini harus memenuhi kategori yaitu 15 rumah tangga petani yang menanam cabai rawit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Penelitian ini menggunakan jenis data metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid dan Ahmad, 2010).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui survei langsung ke lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara dengan para perempuan tani cabai rawit dengan pengisian kuesioner yang telah disiapkan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang data primer didapatkan dari pihak lain seperti badan pusat statistika, dan instansi terkait serta referensi dari berbagai literatur jurnal, penelitian sebelumnya yang banayak kaitannya dengan penelitian ini

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan yang sistematis dilakukan terhadap gejala- gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari informan dengan wawancara dan angket, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi seperti situasi dan kondisi agar dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya. Dalam teknik ini yang paling penting adalah peneliti harus cermat dalam mengingat dan mengamati setiap gejala- gejala yang ditemui, Teknik ini adalah tehnik pengamatan yang secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap hal- hal yang faktual (Sugiyono, 2014).
2. Wawancara adalah tanya jawab yang dikakukan oleh peneliti terhadap informan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara menggunakan tehnik wawancara bebas dal am pelaksanaannya peneliti hanya membawa pedoman yang berisis garis besar tentang topik penelitian (Sugiyono,

2014). Dalam penelitian ini yang di wawancarai hanya perempuan tani yang ada di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan.

3. Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau peristiwa yang berbentuk data berupa foto dan data mengenai petani. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah recoder hasil wawancara dan foto para informan (Sugiyono, 2014).
4. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut McCusker, K., dan Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian. Adapun hal yang perlu dicermati dari penelitian ini yakni peran gender dan pengambilan keputusan dalam usahatani dijabarkan melalui deskriptif skoring yaitu memberikan skor pada data-data sekunder dan primer yang telah diberi kode, dan selanjutnya memberikan nilai dan bobot pada data tersebut.

Penelitian ini kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka dan langsung sehingga informan tinggal memilih jawaban yang tersedia untuk

mendapatkan informasi dan kuisisioner diberikan secara langsung kepada informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skoring, skoring ini adalah langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari informan dalam angket Sugiyono (Setya, 2017).

Tabel. 2 Skoring Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Informan	Skor
Berperan	3
Cukup Berperan	2
Tidak Berperan	1

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999).

Cara menentukan presentase kuesioner penelitian:

$$\% = \frac{\text{jumlah jawaban informan}}{\text{jumlah informan}} \times 100$$

3.6 Definisi Operasional

1. Gender adalah kesetaraan pada tenaga kerja laki-laki dan perempuan dalam usahatani cabai.
2. Usahatani cabai rawit adalah pengelolaan atau pengalokasian input dan faktor-faktor prouksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida) untuk menghasilkan produksi yang maksimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahatani

3. Peran berarti tindakan yang dilakukan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain, artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang dalam usahatani cabai
4. Pengambilan keputusan adalah proses menemukan satu pilihan dari beragamnya alternatif pilihan terbaik yang dilakukan secara rasional dalam kegiatan usahatani cabai
5. Ketidaksetaraan gender merupakan bentuk perbedaan perlakuan berdasarkan alasan gender, seperti pembatasan peran (waktu alokasi kerja, pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan) dalam usahatani cabai
6. Pengolahan lahan merupakan proses mengubah sifat tanah dengan menggunakan alat sehingga dapat diperoleh lahan pertanian yang sesuai untuk tempat pertumbuhan tanaman cabai rawit rawit
7. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit cabai rawit rawit dari tempat penyemaian ke lahan pertanian untuk didapatkan hasil produk dari tanaman cabai rawit rawit yang dibudidayakan.
8. Pemeliharaan merupakan tindakan yang dilakukan pada usahatani cabai rawit untuk menjaga dan memperbaiki tanaman cabai rawit dari berbagai serangan hama, penyakit ataupun gulma/rumput yang mengganggu proses pertumbuhan cabai rawit
9. Panen merupakan kegiatan pemungutan atau pemetikan tanaman cabai rawit yang telah cukup umur fisiologisnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Parangloe adalah salah satu desa di Kecamatan Biringbulu yang terletak di sebelah Selatan. Luas wilayah desa parangloe 14,61 km² yang secara administrasi pemerintahan terdiri dari 7 dusun. Letak Desa ini sekitar 23 km dari ibukota kecamatan, 97 km dari ibukota Kabupaten, 120 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Parangloe merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu penghasil cabai rawit rawit di Kabupaten Gowa.

Adapun batas-batas Desa Parangloe adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pencong, Kecamatan Biringbulu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangepong, Kecamatan Turatea
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lembangloe, Kecamatan Biringbulu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Taring, Kecamatan Biringbulu

Adapun Nama-Nama Dusun di Desa Parangloe Sabagai Berikut:

- a. Dusun Tombo-Tombolo
- b. Dusun Kappoloe
- c. Dusun Sunggumanai
- d. Dusun Paranakeng
- e. Dusun Bululoe

f. Dusun Bontomajannang

g. Dusun Bontomate'ne

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut Said (2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.”

Adapun jumlah penduduk Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa adalah 3.744 jiwa yang terdiri dari 1,733 jiwa laki-laki dan 1,711 jiwa perempuan.

Tabel. 3 Jumlah Penduduk di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Data	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.733	46,787
2	Perempuan	1.711	45,200
Jumlah		3.744	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Tabel. 3 menunjukkan bahwa populasi perempuan (1,711%) di wilayah Desa Parangloe lebih sedikit di banding dari laki-laki (1,733%), dari jumlah penduduk sebanyak 3,744 jiwa.

4.2.2 Berdasarkan Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Ilfa, 2010). Dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023

No	Umur (Tahun)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-4	164	134	298	8,0
2	5-9	196	172	368	9,8
3	10-14	120	118	238	6,4
4	15-19	114	123	237	6,3
5	20-24	126	120	246	6,6
6	25-29	142	154	296	7,9
7	30-34	151	148	299	8,0
8	35-39	150	163	313	8,4
9	40-44	134	134	268	7,2
10	45-49	123	122	245	6,5
11	50-54	97	105	202	5,4
12	55-59	79	95	174	4,6
13	60-64	136	123	259	6,9
14	65+	190	111	301	8,0
Jumlah		1,922	1,822	3,744	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Tabel. 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yakni 3.744 jiwa dilihat dari segi umur yang jumlahnya tertinggi diusia 5-9 tahun dengan jumlah 368 jiwa dengan presentase 9,8 % dan jumlah terendah diusia 55-59 tahun dengan jumlah 174 dengan presentase 4,6%.

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya disamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia. Tingkat pendidikan di Desa Parangloe dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	1.127	32,830
2	Tamat SD	695	20,830
3	Masih SD	420	12,24
4	Tidak tamat SLTP	251	7,30
5	Tamat SLTP	388	11,30
6	Masih SLTP	123	3,50
7	Tamat SLTP	277	6,60
8	Tamat Akademi/PT	201	5,80
	Jumlah	3.432	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Tabel. 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yakni 3.432 jiwa, dimana diperoleh presentase tertinggi 32,830% penduduk yang tidak tamat SD dengan jumlah 1.127 dan presentase terendah yakni 3,50% penduduk yang masih SLTP sebanyak 123 jiwa.

4.2.4 Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak semua warganya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan, wirasuwasta, wirausaha serta sektor buru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	1.660	51,0
2	Pegawai Negri Sipil	291	12
3	Pedagang	13	4
4	Wirausaha	51	7
5	Wiraswasta	55	8
6	Pensiunan	8	2
7	Buruh	402	17
	Jumlah	2.480	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Tabel. 6 menunjukkan bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencaharian, petani sebagai profesi terbanyak berjumlah 1.660 jiwa dengan presentase 51,0%. Dalam hal ini mata pencaharian yang paling banyak (dominan) di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah petani. Total jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu 2.480 jiwa sedangkan jumlah penduduk di Desa Parangloe berjumlah 3.744 jiwa, yang artinya ada jiwa yang berusia muda dan belum bekerja.

4.3 Keadaan Pertanian

Desa Parangloe mempunyai tingkat produksi pertanian yang cukup tinggi dengan berbagai jenis komoditi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 7 berikut ini :

Tabel 7. Produksi Pertanian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa 2022

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	248	1,482
2	Padi	1,431	27,263
3	Cabai	121	1,257
4	Jambu Mente	45	1,128
5	Manga	15	540
6	Kelapa	21	605
	Jumlah	451,431	1.176,13

Sumber : Data BPS Kecamatan 2022

Tabel.7 menunjukkan bahwa jenis produksi pertanian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu, yang paling banya yakni padi dengan luas lahan 1,431 Ha dan yang paling sedikit mangga dengan luas lahan 15 Ha dengan produksi sebesar 540 Ton

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas informan pada sampel penelitian merupakan identitas para petani yang berusahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Adapun karakteristik informan petani sebagai berikut:

5.1.1 Umur Informan

Umur merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh besar dalam melakukan aktivitas keseharian manusia salah satu contohnya dalam mengelola suatu usahatani. Umur dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam hal ini produktivitas dan efisiensi usahatani yang sementara dikelola oleh petani.

Tabel. 8 Umur Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Umur (tahun)		Jumlah (orang)		Presentase (%)	
	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami
1	30-35	30-35	4	2	26,66	13,33
2	36-41	36-41	4	4	26,66	26,66
3	42-47	42-47	2	3	13,33	20
4	48-53	48-53	3	3	20	20
5	54-59	54-59	1	2	6,66	13,33
6	60-65	60-65	1	1	6,66	6,66
Jumlah			15	15	100	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel. 8 karakteristik informan 30 petani (15 istri 15 suami) dari segi umur menunjukkan bahwa rata-rata berumur produktif yakni umur istri 30-35 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 26,66% umur suami 30-35 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33%.

Umur produktif dari segi tenaga, fisik, dan pemikiran masih mampu bekerja dengan baik. Tidak jarang ditemui umur petani yang masih produktif memiliki kemampuan dan kekuatan fisik yang lebih kuat dan mampu cepat beradaptasi dengan teknologi era sekarang dalam mendukung upaya efektivitas dan produktifitas hasil pertanian.

Umur produktif bagi petani memiliki pengaruh kinerja yang lebih besar dalam mengelola usahatani yang dimiliki, memiliki pola pikir yang berkembang dalam berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru serta bijak dalam mengambil keputusan terlebih lagi jika diperhadapkan dengan situasi tertentu pada setiap kegiatan usahatani yang dikelola. Sedangkan untuk umur istri 60-65 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 6,66% umur suami 60-65 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 6,66% sudah tergolong umur reproduktif karena kondisi fisik yang sudah mulai melemah sehingga tenaga yang dimiliki sudah tidak lagi kuat. Hal ini yang dapat membatasi petani untuk tidak lagi bekerja terlalu lama dan terlalu berat serta pola pikir yang boleh jadi tergolong primitif sehingga sulit menerima inovasi baru dan masih mempertahankan cara-cara konvensional yang sudah lama dilakukan dalam bertani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan bagi para petani merupakan hal penting dalam menopang kegiatan berusahatani. Pendidikan dan pengetahuan mampu memengaruhi cara berpikir dalam menghadapi sebuah masalah khususnya dalam berusantani. Namun, pengetahuan yang didapatkan oleh para petani tidak sepenuhnya berasal dari pendidikan formal saja melainkan didapatkan dari pengalaman berusahatani dan didapatkan dari hasil perdiskusian Bersama orang-orang yang paham terkait pertanian.

Tabel. 9 Tingkat Pendidikan Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Presentase (%)	
		Istri	Suami	Istri	Suami
1	SD	10	8	66,66	53,33
2	SMP	4	6	26,66	40
3	SMA	1	1	6,66	6,66
	Jumlah	15	15	100	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Hasil penelitian yang diperoleh dari Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani informan yakni SMA dan yang terendah yakni SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang petani informan yang berada dilokasi penellitian masih tergolong rendah. Dari 30 petani (15 istri dan 15 suami) informan, untuk istri terdapat 10 orang berpendidikan rendah atau tamatan SD dengan presentase 66,66% dan suami terdapat 8 orang dengan presentase 53,33%, artinya tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini lebih di dominasi tamatan SD hal ini menunjukkan bahwa petani informan masih sulit menerima inovasi, adopsi teknologi dan pengambilan keputusan.

Tingkat pendidikan tertinggi yakni SMA petani informan masing-masing 1 orang untuk suami dan istri dengan presentase 6,66%. Walaupun tingkat pendidikan SMA bagi petani informan di lokasi penelitian ini masih tergolong minoritas tetapi sudah mampu menerima inovasi dan adopsi teknologi dan mengaplikasikan dalam kegiatan usahatani. Mulai cakap dalam mengambil keputusan seperti dalam pemecahan masalah (solusi) yang kerap kali terjadi dalam melalukan kegiatan usahatani serta berbagai penawaran metode yang bisa menunjang pertanian berkelanjutan.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani informan merupakan tanggungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Tanggungan keluarga yakni jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga, anggota keluarga yang menjadi tanggungan juga bisa membantu dalam mengelola usahatani.

Tabel. 10 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Keluarga)	Presentase (%)
1	1-2	10	66,66
2	3-4	4	26,66
3	5-6	1	6,66
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel. 10 menunjukkan bahwa petani informan yang memiliki tanggungan keluarga yang dominan yakni antara 1-2 orang sebanyak 10

informan atau 66,66%, artinya beban untuk menghidupi keluarga terbilang sedikit. Sedangkan untuk informan yang memiliki tanggungan keluarga antara 5-6 sebanyak 1 informan atau setara 6,66%, artinya bahwa beban untuk menghidupi keluarga terbilang besar karena harus mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari anggota keluarganya.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani atau lamanya mengelola usahatani informan sebagai petani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa tentu sangat berpengaruh dalam pengelolaan usahatani cabai rawit, sebab dalam berusahatani perlu adanya pengalaman yang banyak dan baik karena dari pengalaman akan banyak pelajaran yang bisa didapatkan. Pengalaman berusahatani juga dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Adapun lama usaha petani informan sebagai berikut:

Tabel. 11 Pengalaman Berusaha Tani Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Keluarga)	Presentase (%)
1	12-21	10	66,66
2	22-31	4	26,66
3	32-41	1	6,66
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel. 11 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari 30 petani informan (15 keluarga petani informan) yaitu pengalaman berusahatani petani informan masih tergolong baru. 12-21 tahun berjumlah

10 keluarga petani informan atau sekitar 66,66% artinya petani informan masih baru dalam menjalankan usahataniya walaupun sudah lebih dari 10 tahun berjalan. Sedangkan untuk pengalaman berusahatani yang sudah lama menjalankan usahataninya antara tahun 32-41 tahun berjumlah 1 keluarga petani informan atau 6,66%.

Hal ini menunjukkan pengalaman yang banyak akan menghasilkan banyak pelajaran pula. Pemecahan masalah dalam mengelola usahatani sampai penemuan solusi terbaik yang sesuai dengan permasalahan yang ada bergantung pada banyaknya pengalaman. Sebaliknya jika petani minim pengalaman atau masih terbilang baru memulai menjalankan usahatani maka akan mengalami kemandekan akibat masalah-masalah baru yang didapatkan namun belum berpengalaman dalam penyelesaiannya.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan petani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ada berbagai macam mulai dari 15 are sampai pada luas lahan 1,5 Ha. Luas lahan ini akan sangat berpengaruh pada hasil produksi cabai rawit dan sangat berpengaruh pada jumlah bibit cabai rawit untuk menghasilkan produksi yang banyak.

Tabel. 12 Luas Lahan Informan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Keluarga)	Presentase (%)
1	0,15-0,49	1	6,66
2	0,50-0,84	8	53,33
3	0,85-1,19	4	26,66
4	1,20-1,54	2	13,33
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel. 12 terlihat bahwa petani informan memiliki rata-rata luas lahan yang kecil dibawah kurang dari 1 Ha karena tanaman cabai rawit ditanam sebagai tanaman penunjang. Harga cabai rawit yang cukup baik dalam meningkatkan perekonomian keluarga petani, dan secara agroklimatologi Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dilihat dari faktor iklim, ketinggian dan jenis tanah cocok sebagai tempat tumbuh tanaman cabai rawit, maka dari itu banyak petani yang membudidayakan khususnya di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

5.2 Pembagian Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit

Usahatani cabai rawit merupakan salah satu usahatani yang banyak dijalankan oleh petani khususnya di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, sebab cabai rawit menjadi salah satu komoditi unggulan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa setelah padi dan jagung.

Keikutsertaan petani perempuan dalam sebuah kegiatan tidak terlepas dari motivasi atau kemauan dari petani perempuan itu sendiri. Kemauan petani perempuan untuk ikut aktif pada suatu kegiatan merupakan wadah pengembangan untuk mengisi waktu kosong dengan hal yang bermanfaat untuk mengembangkan diri/hasratnya. (J.Hastuti, 2022)

Semakin berkembang zaman maka semakin tinggi pula tuntutan sosial-ekonomi yang membuat semakin banyak pasangan suami dan istri

yang keduanya bekerja. Akibatnya, banyak suami dan istri yang memiliki peran ganda dan merasakan banyaknya hal yang harus mereka kerjakan di tempat kerja maupun saat di rumah, terlebih jika pasangan suami istri telah memiliki anak. Terdapat dua macam pembagian peran bagi petani laki-laki dan perempuan dalam mengelola usahatani cabai rawit:

a. Tradisional (Budaya Bugis-Makassar)

Pada peran tradisional, dari segi budaya terdapat perbedaan peran dan tugas yang jelas antara pasangan suami maupun istri bagi petani. Budaya Bugis-Makassar masih kental melestarikan kebiasaan yang menjadikan laki-laki atau suami yang mencari nafkah. Perempuan atau istri cukup di rumah mengurus keperluan sehari-hari anak dan suami serta pekerjaan domestik lainnya. Tidak ikut bekerja langsung mengurus lahan dikarenakan itu menjadi pekerjaan berat untuk fisik perempuan yang dianggap lemah. Bagi pandangan tradisional dari segi Budaya-Makassar ini akan terlihat “aneh” jika suami ikut mengasuh anak dan membersihkan rumah. Begitu pula dengan istri yang akan terlihat “aneh” jika istri bekerja di luar rumah.

Keputusan-keputusan terkait rumah tangga akan diatur dan ditentukan oleh suami sementara istri sifatnya mendukung keputusan apapun yang diambil suami. Namun untuk persoalan keuangan masih diserahkan kepada istri untuk mengatur baik dalam pengeluaran kebutuhan rumah maupun pengeluaran untuk kebutuhan usahatani cabai rawit yang sedang dijalankan. Peran tradisional ini yang masih banyak dilakukan oleh

masyarakat khususnya di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada rangkaian kegiatan usahatani cabai rawit seperti, pengolahan lahan, pemupukan, penyemprotan, pengambilan gulma/rumput dikerjakan oleh suami, dibuktikan dengan hasil penelitian yakni mewawancarai langsung petani yang dominan memberikan pernyataannya sesuai dengan penjelasan di atas. Salah satu hasil wawancara dari salah seorang petani laki-laki mengatakan bahwa

“Saya yang lebih sering dikebun karena banyak pekerjaan, kalau mamanya biasanya datang bawa nasi atau kopi saja untuk dimakan-makan tapi biasa tonji bantu-bantu cabut rumput apa atau bersihkan itu daun yang kering” (S/40 tahun).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa petani laki-laki lebih banyak mengambil peran dalam pengelolaan usahatani cabai rawit karena mengandalkan fisik yang kuat untuk pekerjaan berat mengelola langsung lahan yang ditanami cabai rawit, sedangkan bentuk dukungan perempuan petani dalam hal ini istri yakni menyiapkan logistik untuk memastikan energi dan tenaga suami dalam bekerja masih tetap terjaga. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Olson dan Defrain, 2003); (Purbasari *et al.*, 2015), dalam sikap peran gender tradisional, pria dianggap lebih superior dibanding-kan perempuan.

b. Egaliter

Pada peran egaliter, pembagian peran dan tugas antara pasangan suami dan istri bagi petani yang memiliki usahatani cabai rawit bersifat lebih fleksibel, artinya tidak ada lagi aturan sosial bahwa suami tidak

cocok mengasuh anak dan istri tidak cocok bekerja mencari nafkah. Pasangan suami istri bagi petani bebas menentukan pembagian peran dan tugas dalam rumah tangga melalui perdiskusian diantara keduanya sehingga dapat menghasilkan kesepakatan bersama yang dijalankan secara bersama-sama pula. “Berbagi” peran dan tugas dalam rumah tangga merupakan salah satu kunci utama dari pembagian peran secara egaliter.

Pasangan suami istri bagi petani yang memiliki usahatani cabai rawit sudah saling membantu menyelesaikan pekerjaan dalam rumah tangga, suami ikut mengerjakan pekerjaan domestik seperti mengasuh anak, membersihkan rumah dan memasak terlebih lagi jika suami memiliki hobby memasak itu bisa tertuang dalam pembagian peran menyelesaikan pekerjaan dalam rumah tangga, dan istri sudah tidak lazim lagi ikut bekerja dilahan mengelola usahatani cabai rawit guna untuk membantu tingkat perekonomian keluarga.

Islam memberikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Allah Subhanahu Wata’ala telah menciptakan keduanya dari satu jenis tanah tertentu. Maka dari itu, terdapat persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dari segi fitrah maupun dalam hak dan kewajiban. Sebagai firman Allah Subhanallahu ta’ala dalam surat Faathir ayat 11: “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian dia menjadikan kamu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan)” (QS.Faathir: 11).4

Kehidupan berumah tangga, suami istri secara sah terikat di dalam sebuah ikatan hukum, yaitu perkawinan. Oleh karena itu, masing-masing suami istri mempunyai hak, namun juga kewajiban yang harus dijaga baik-baik, tidak boleh diabaikan. Hak dan kewajiban ini berlaku sama, kecuali memang secara fitrah dikhususkan baik bagi laki-laki maupun perempuan sendiri.

Aplikasi peran gender dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat sangat penting untuk dimengerti dan dimaknai. Setiap individu yang menjadi bagian dari anggota keluarga akan memosisikan dirinya dalam mengambil peran-peran gendernya tidak akan lepas dari konteks ekspektasi-ekspektasi sosial yang melingkupi kehidupannya. (Kasus *et al.*, 2018)

Peran egaliter ini masih segelintir masyarakat yang menerapkan khususnya di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada rangkaian kegiatan usahatani cabai rawit hanya penanaman dan pemanenan antara suami dan istri keduanya saling terlibat dalam menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mewawancarai langsung petani yang minoritas memberikan pernyataannya sesuai dengan penjelasan di atas.

“Suamiku yang jaga anakku kalau lagi kelilingka bawa ini barang jualanku ke rumah-rumah tetangga atau saudaraku, kalau tidak pergi ke kebun najaga dirumahji tapi kalau pergi berkebun biasa nakasi ikut kalau tidak mau lagi ikut sama saya. Kalau kurang-kurangk barang jualanku pergika ikut ke kebun bantu-bantu suamiku bagi-bagi pekerjaan” (B/48 tahun).

Hal ini menunjukkan pembagian peran dan tugas dalam rumah tangga perlahan mulai diterapkan, istri tidak lagi mendapat tuntutan berdiam diri di rumah saja tanpa melakukan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan suami mendukung keputusan istri untuk membantu mencari nafkah dalam rumah tangga.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Supriyantini (2002), Sementara suami yang memiliki pandangan peran gender yang modern memiliki kepercayaan bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara dan terdapat struktur pembagian kekuasaan yang fleksibel antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu suami lebih dapat menyesuaikan diri dengan peran istri di dalam rumah dibandingkan dengan suami yang memiliki pandangan peran gender tradisional, sehingga dengan pandangan modern tersebut suami bersedia menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam kegiatan rumah tangga.

Tabel. 13 Peran Gender pada Uraian Kegiatan Usahatani Cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Uraian Kegiatan	Presentase (%)					
		Istri			Suami		
		TB	CB	B	TB	CB	B
1	Pengolahan Lahan	60	40	-	-	13,33	86,66
2	Penanaman	-	33,33	66,66	-	13,33	86,66
3	Pemupukan	60	33,33	66,66	-	-	100
4	Penyemprotan	93,33	6,66	-	-	6,66	93,33
5	Penyiraman	93,33	6,66	-	26,66	13,33	60
6	Pengambilan gulma/rumput	86,66	13,33	-	-	-	100
7	Pemanenan	-	-	100	-	33,33	66,66
	Rata-rata	56,16	19,04	33,33	3,80	9,71	84,75

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Keterangan:

TB: Tidak Berperan

CB: Cukup Berperan

B: Berperan

Tabel. 13 menunjukkan bahwa peran gender didominasi oleh petani laki-laki yang masuk dalam kategori berperan dalam setiap uraian kegiatan usahatani cabai rawit dibandingkan dengan peran istri yang kebanyakan tidak berperan sama sekali dalam kegiatan usahatani cabai rawit.

Pengolahan lahan usahatani cabai rawit, istri hanya cukup berperan dengan presentase 40%, ikut membantu menyediakan alat yang digunakan pada saat pengolahan lahan, adapun presentase 60% istri tidak berperan artinya mereka tidak ikut andil sama sekali dalam kegiatan pengolahan

lahan usahatani cabai sesuai dengan hasil wawancara istri menjelaskan bahwa

“Macangkul dikebun saya tidak bisa susah juga kalau saya yang matraktor tidak bisa kukendalikan baru cepatkan capek jadi kalau saya yang kerjai itu semua lama selesai jadi suamikuji yang kerja” (S/42 tahun).

Hasil pemaparan tersebut menunjukkan kekuatan fisik untuk kegiatan pengolahan lahan sangat menunjang tingkat efektivitas petani dalam menyelesaikannya, sedangkan untuk skala tenaga bagi istri kurang memumpuni karena fisiknya tidak sama kuat dengan laki-laki. Maka dari itu untuk kegiatan pengolahan lahan pada usahatani cabai rawit diambil alih oleh pihak suami dibuktikan dengan presentase berperan mencapai 86,665% yang mengerjakan semuanya mulai dari persiapan alat pengolahan lahan sampai merapikan kembali alat yang telah digunakan. Sedangkan yang cukup berperan hanya 13,33% saja, ini berarti pengolahan lahan yang dilakukan bersama-sama dikerjakan dengan istri jika lahan yang dimiliki tidak terlalu luas dan jenis tanah yang ingin digarap tidak terlalu keras. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Elizabeth (2007;2008), kegiatan persiapan dan pengolahan lahan biasanya dilakukan oleh kaum pria

Penanaman pada usahatani cabai rawit, antara petani laki-laki dan perempuan (suami-istri) keduanya saling bekerja sama dalam menyelesaikannya. Istri berperan dengan presentase 66,66% pada kegiatan penanaman dengan membantu menyiapkan bibit atau benih yang akan ditanam dan ikut berperan menanam langsung cabai rawit di lahan hingga

selesai sedangkan presentase istri yang cukup berperan hanya membantu menyiapkan logistik suami (makan dan minuman) untuk dibawa ke lahan dan sedikit membantu jika ada waktu senggang dan pekerjaan rumah tidak terlalu banyak. Hasil wawancara salah seorang perempuan tani

“Waktu tanam tiba saya juga pergi ke kebun ikut bantu menanam” (N/52 tahun)

Penanaman dinilai pekerjaan yang tidak terlalu berat dengan menggunakan fisik yang tidak besar maka dari itu istri ikut membantu menanam cabai rawit dilahan. Senada dengan pernyataan Sukesi (2002), pembangunan pertanian tidak dapat terwujud tanpa peran aktif petani dan keluarganya termasuk wanita tani.

Pemupukan pada usahatani cabai rawit yang berperan sepenuhnya 100% adalah petani laki-laki (suami), mulai dari pembelian pupuk, dosis, sampai pengaplikasian secara menyeluruh pada tanaman cabai rawit dilakukan oleh suami. Menurut salah satu petani laki-laki menyatakan bahwa

“Sebar pupuk dikebun saya sendiri tapi mamanya biasa membantu kalau buru-buru harus cepat selesai karena ada mau diselesaikan juga pekerjaan lain” (L/59 tahun).

Istri yang berperan dengan presentase 66,66% membantu dalam pengaplikasian pupuk pada tanaman sedangkan yang cukup berperan (33,33%) membantu menakar dosis pupuk yang akan digunakan tidak ikut pengaplikasian secara menyeluruh karena masih ada pekerjaan lain yang ingin diselesaikan seperti menjaga anak di rumah dan menyiapkan makanan untuk keluarga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh

(Dominique Anxo, 2007); (Lubis, Ahmad Husain., 2022), perempuan di pasar tenaga kerja (labour market) berpengaruh negatif dengan adanya keberadaan anak dan menurun sejalan perkembangan usia anak.

Penyemprotan pada usahatani cabai rawit berperan adalah petani laki-laki (suami) dapat dilihat dari presentase keterlibatannya mencapai 93,33% artinya bahwa suami memegang kendali terkait penyemprotan mulai dari jenis pestisida yang cocok digunakan, dosis pencampuran pestisida sebelum disemprotkan ke tanaman cabai rawit, hingga pengamplifikasiannya berdasarkan hasil wawancara petani laki-laki (suami), salah seorang diantaranya mengatakan bahwa

“Menggendong tangki yang isinya pestisida itu berat kalau istriku yang angkut baru bahaya juga” (U/49 tahun).

Hal ini meunjukkan dalam kegiatan penyemprotan lahan usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa istri tidak berperan dilihat dari presentase keikutsertaannya hanya mencapai 93,33%, dalam artian istri tidak sama sekali ikut membantu melakukan penyemprotan pada tanaman cabai rawit, fenomena ini terjadi karena suami tidak ingin istrinya terkena racun akibat percikan dari kegiatan penyemprotan pada lahan sebab istri bersentuhan langsung dengan anak-anaknya dan racun berbahaya bagi kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Alsuhendra, 2013); (Fajriani *et al.*, 2019), pada manusia paparan pestisida dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui minuman, makanan, atau pekerjaan serta melalui rute seperti kulit (dermal), pernapasan (inhalasi), atau mulut

Penyiraman pada usahatani cabai rawit, istri termasuk dalam kategori tidak berperan dapat dilihat dari hasil presentase keterlibatannya yakni hanya 93,33% artinya istri tidak memiliki peran sama sekali dalam kegiatan penyiraman pada tanaman cabai rawit yang dimiliki dikarenakan pekerjaan mengawasi pompa air agar tetap berputar, memperhatikan aliran-alirannya adalah pekerjaan yang memakan waktu bagi istri sedangkan masih banyak pekerjaan lain yang juga penting untuk diselesaikan hal ini didukung oleh pernyataan perempuan tani yang berpendapat “*Saya tidak ikut siram Lombok di kebun*” (S/35 tahun)

Hal ini terjadi karena rata-rata dari petani cabai rawit untuk pengairannya mengandalkan air hujan maka dari itu hanya sebagian kecil petani yang menggunakan pompa air. Adapun keterlibatan suami pada kegiatan penyiraman ini yakni 60% dengan kategori berperan artinya bahwa suami berperan mengontrol serta memastikan aliran air pada lahan berjalan dengan baik. Sesuai dengan penelitian terdahulu menurut (Sugihastuti, 2000); (Wowiling, 2019), dalam tiap peran tersebut terdapat harapan-harapan tertentu, yang kadang-kadang antara suatu peran dan peran lainnya berseberangan sehingga terjadi konflik peran.

Pengambilan gulma/rumput pada usahatani cabai rawit, suami berperan 100% artinya bahwa semua pekerjaan yang berkaitan dengan gulma/rumput yang tumbuh disekitar lahan dibersihkan oleh suami berdasarkan hasil wawancara salah seorang petani laki-laki mengatakan bahwa

“Kalau ilalang atau rumput yang tumbuh disela-selanya itu cabai istriku yang ambil bersihkan tapi kalau besarmi baru kuat akarnya biasa saya yang pangkas atau kuambilkan parang” (Y/46 tahun).

Kebersihan dan kerapihan lahan usahatani cabai rawit istri cukup berperan dengan presentase 13,33% dalam pengambilan gulma/rumput yang masih pendek dan tidak memerlukan alat yang berat untuk membersihkannya.

Senada dengan penelitian terdahulu menurut (Sudarta, 2010); (Puput Dewi Purnama *et al.*, 2017), peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau yang banyak memakan waktu.

Pemanenan pada usahatani cabai rawit, istri sangat berperan dapat dilihat dari presentase hasil penelitian mencapai 94,66% lebih besar dari suami yang mencapai 77,33%. Adapun hasil wawancara dari salah seorang perempuan tani yang mengatakan bahwa

“Kami istri-istri semua sudah dilahan kalau sudah musim panen” (K/42 tahun).

Hasil penelitian senada dengan pernyataan (Arsanti, 2013), banyak aspek yang dalam sektor pertanian yang perlu dibenahi. Peran atau keterlibatan wanita tani dalam sektor pertanian dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

5.2.2 Pengambilan Keputusan Gender pada Usahatani Cabai Rawit

Pengambilan keputusan merupakan tahapan menentukan pilihan mengenai beberapa alternatif demi mengapai tujuan yang diharapkan. Pertama, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan beberapa pilihan yang ada. Kedua, pengambilan keputusan merupakan tahapan atau langkah dimana melibatkan beberapa pilihan akhir dari pilihan alternatif lainnya. Ketiga, "hasil yang diinginkan" pada definisi melibatkan tujuan atau target yang dihasilkan dari aktivitas mental bahwa pembuat keputusan terlibat untuk mencapai keputusan akhir (Lunenburg, 2010).

Tabel. 14 Pengambilan Keputusan Usahatani Cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Jenis Pengambilan Keputusan	Presentase (%)					
		Istri			Suami		
		TB	CB	B	TB	CB	B
1	Waktu tanam	6,66	53,33	40	-	26,66	73,33
2	Pemilihan jenis bibit	33,33	53,33	13,33	-	20	80
3	Pemilihan jenis pupuk	33,33	60	6,66	-	26,66	73,33
4	Pemilihan jenis pestisida	33,33	53,33	13,33	-	26,66	73,33
5	Penggunaan tenaga kerja	73,33	20	6,66	53,33	20	26,66
6	Alokasi waktu kerja	-	40	60	6,66	46,66	46,66
7	Pembagian upah	66,66	6,66	26,66	66,66	26,66	6,66
8	Waktu panen	6,66	46,66	46,66	-	26,66	73,33
9	Hasil panen dijual	6,66	73,33	20	20	26,66	53,33
10	Mengelola keuangan	-	6,66	93,33	53,33	26,66	20
Rata-rata		25,99	41,33	32,66	19,99	27,32	52,66

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Keterangan:

TB: Tidak Berperan

CB: Cukup Berperan

B: Berperan

Tabel. 14 menunjukkan bahwa pengambilan keputusan petani laki-laki dan perempuan rata-rata berperan pada kegiatan usahatani cabai rawit. Bagi petani laki-laki dalam setiap pengambilan keputusan semuanya termasuk kedalam kategori cukup berperan hal ini disebabkan banyaknya pekerjaan lain yang harus diselesaikan maka dari itu membrikan kepercayaan kepada sang istri untuk memutuskan kemudian meminta persetujuan dari suami.

Pengambilan keputusan waktu tanam pada usahatani cabai rawit suami berperan dengan presentse 73,33% hal ini dapat dilihat dari cara penentuan waktu tanam yang tepat, menanam lebih awal atau sesuai dengan jadwal tanam sebelumnya tergantung pada cuaca terlebih lagi usaha tani cabai yang dijalankan oleh para petani di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dibandingkan dengan istri yang hanya mencapai 40% keterlibatnnya dalam pengambilan keputusan waktu tanam walau rentangnya tidak terlalu jauh dengan suami mereka tetap saling meminta pendapat dan menerima saran. Sesuai dengan pernyataan petani laki-laki(suami) saat diwawancarai mengatakan bahwa

“Kalau masalah waktu kapanki lagi bisa menanam yah tergantung kondisiji, kalau cocokmi lagi cuaca menanam maki lagi kalau lamami sudah panen” (P/56 tahun).

Hal ini menunjukkan bahwa suami lebih dalam mengetahui waktu tanam yang cocok untuk usahatani cabai karena aktivitasnya lebih banyak dilahan maka dari itu segala bentuk kebutuhan dan kondisi lahan bisa ditangani oleh suami. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Warung Ilmiah Lapangan (WIL) (2016), dari ketidakmampuan melihat dan meramalkan fenomena di luar pengetahuan empiris mereka, petani pengamat curah hujan secara bertahap memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kondisi iklim yang mungkin terjadi dengan pengambilan keputusan strategi antisipasi yang jitu.

Pengambilan keputusan pemilihan jenis bibit, pemilihan jenis pupuk, pemilihan jenis pestisida, penggunaan tenaga kerja, dan pembagian upah pada usahatani cabai rawit peran antara suami dan istri keduanya rata-rata mengambil peran dengan presentase kurang lebih 73,33% untuk suami dan istri cukup berperan dengan presentase 53,33% artinya bahwa suami lebih berpengalaman dalam memilih jenis pupuk, pestisida yang baik untuk tanaman cabai rawit berdasarkan hasil pengamatan dilahan sedangkan istri cukup berperan dalam menyetujui pilihan suami. Berdasarkan hasil wawancara salah seorang petani laki-laki mengatakan bahwa

“Kalau pilih bibit, pupuk, pestisida biasanya bergantian sama istri yang pilih, tenaga kerja juga cerita-cerita dulu sama istri baru ambil orang kerja dikebun” (S/47 tahun).

Pengambilan keputusan alokasi waktu kerja, pada usahatani cabai rawit istri berperan dengan presentase 60% artinya bahwa keputusan terkait jam kerja di lahan lebih banyak diatur oleh istri walau dalam sehari

atau sepekan tidak turun langsung ikut bekerja dilahan, sedangkan untuk suami presentase keterlibatannya dalam pengambilan keputusan alokasi waktu kerja mencapai 46,66% artinya bahwa, suami tidak terlalu mempersoalkan terkait waktu kerja karena aktivitasnya sehari-hari dihabiskan dilahan. Sesuai dengan hasil wawancara petani laki mengatakan *“Waktu bekerja dilahan saya tidak terlalu memikirkan karena waktuku sehari-hari habis dilahan”* (D/38 tahun).

Hal ini serupa dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Nurmayanti, 2009); (Damatun *et al.*, 2017), mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan waktu panen, dan kemana hasil panen dijual pada usahatani cabai rawit antara suami dan istri keduanya berperan dibuktikan dengan presentase 46,66% untuk istri dan suami mencapai 73,33% hal ini menunjukkan keduanya saling berkomunikasi dan berkoordinasi dalam memutuskan keputusan. Sesuai dengan hasil wawancara salah seorang istri

“Kentara itu Lombok kalau sudah waktunya dipanen rata-rata warna merahmi kalau dilihat dari jauh, jadi langsung turun panen sama bapaknya” (K/37 tahun).

Rata-rata istri diberikan kepercayaan untuk mengambil alih keputusan-keputusan tersebut namun diakhir istri meminta persetujuan suami sebelum melakukan sesuatu.

Pengambilan keputusan pengelolaan keuangan usahatani cabai rawit diambil alih oleh istri dengan presentase perannya 93,33% artinya bahwa

semua hasil penjualan sebagian besar dipegang oleh istri guna untuk mengatur pengeluaran rumah tangga maupun pengeluaran untuk keperluan usahatani cabai rawit yang dimiliki sedangkan untuk suami cukup berperan dengan persentase 26,66%, terlibat jika memberi saran dan masukan terkait harga yang murah jika ingin membeli keperluan dilahan seperti pestisida, pupuk dan sebagainya. Hasil wawancara salah seorang istri mengemukakan

“Sehabis panen baru dijual uangnya langsung disetor sama saya, nanti saya yang simpan” (T/40 tahun).

Kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh manajemen keuangan yang ada di dalam keluarga. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Hakim, 2014); (Indah Sukmawati *et al.*, 2020), manajemen keuangan merupakan serangkaian cara untuk memaksimalkan bunga atau keuntungan dan meminimalisir biaya atau pengeluaran, serta memastikan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembagian peran gender dalam mengelola usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi oleh suami dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam usahatani cabai rawit, sedangkan peran istri hanya didominasi pada kegiatan penanaman dan pemanenan artinya dalam pembagian peran gender terjadi ketidaksetaraan gender karena belum ada keseimbangan pembagian peran.
2. Pengambilan keputusan pada gender dalam mengelola usahatani cabai rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa rata-rata istri cukup berperan dalam mengambil keputusan contoh; hasil panen dijual kemana saja dan berperan dalam mengelola keuangan hasil usahatani cabai rawit berarti kesetaraan gender mulai terjadi karena saling membutuhkan pendapat dan saran satu sama lain.

6.2 Saran

Petani (suami-istri) di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa diharapkan untuk meningkatkan perannya dalam pengelolaan usahatani cabai rawit maupun peran dalam mengambil keputusan, terutama untuk peran tradisional lebih diminimalisir dalam pelaksanaannya dan mulai menerapkan

peran egaliter guna mendukung kesetaraan gender pada usahatani cabai rawit. Pembagian peran yang menggunakan tenaga besar petani diharapkan untuk bisa saling membantu dan menutupi pekerjaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, M., & Mustadjab, Moch. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *HABITAT*, 27(1), 7–13. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.1.2>
- Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. In *Jurnal Maksipreneur /: Vol. III* (Issue 1).
- Damatun, M., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). *PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM USAHATANI HORTIKULTURA DI KELURAHAN WAILAN, TOMOHON UTARA, KOTA TOMOHON* (Vol. 13, Issue 1).
- Fajriani, G. N., Aeni, S. R. N., & Sriwiguna, D. A. (2019). PENGGUNAAN APD SAAT PENYEMPROTAN PESTISIDA DAN KADAR KOLINESTERASE DALAM DARAH PETANI DESA PASIRHALANG. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.32382/mak.v10i2.1229>
- Fatma, R., Purwaka, D. ;, Prihanto, H., Kusuma, J., Prodi, E., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2016). *Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Vol. 5, Issue 1).
- Hutajulu, J. P. (2015). ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM PERTANIAN DI KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBURAYA. In *Jurnal Social Economic of Agriculture* (Vol. 4, Issue 1).
- Indah Sukmawati *et al.* (n.d.). *Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*.
- J.Hastuti, I. (2022). *Peran Gender Dalam Transformasi Pertanian Studi Kasus: Desa Selli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Kasus, S., Peulokan, D., & Selatan, K. A. (n.d.). *PEMBAGIAN PERAN GENDER DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA*.
- Kristina, A., Jurusan, I., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *KONFLIK GENDER DI PASAR TENAGA KERJA WANITA TANI (STUDI FENOMENOLOGI WANITA TANI DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN KERJA)*.

- Lubis, A. H. (2022). *Kajian Penawaran Tenaga Kerja Dan Potensi Yang Dimiliki Rumah tangga Serta Kesempatan Kerja Pada Sektor Non-Pertanian Dan Pertanian Di Kabupaten Toba Samosir.*
- Nidumolu, U., Lubbers, M., Kanellopoulos, A., van Ittersum, M. K., Roth, C. H., Mishra, P., Bagchi, N. S., Majumdar, S., Carter, L., Rahman, M. W., Das, M., & Gaydon, D. S. (2022). Integrating gender and farmer's preferences in a discussion support tool for crop choice. *Agricultural Systems*, 195. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2021.103300>
- Penelitian, B., Pertanian, P., Pengkajian, B., Pertanian, T., Tengah, J., Sertifikasi, L., & Mutu, S. (n.d.). *CABAI MERAH (Capsicum annuum .) L.*
- Prasekti, Y. H., Sulismiati, I., & Rohmah, N. (n.d.). *PERAN WANITA TANI DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA KELUARGA PETANI.*
- Puput Dewi Purnama *et al.* (2017). *Peran Gender dalam Pengelolaan Budidaya Tanaman Padi Pada Gapoktan Sumber Rejeki Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Jawa Timur.* 6(4), 533. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Purbasari, D., Putri, K., & Lestari, S. (2015). *PEMBAGIAN PERAN DALAM RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI JAWA.* In *Jurnal Penelitian Humaniora* (Vol. 16, Issue 1).
- Puspitasari, N. , P. H. & H. T. (n.d.). *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura.*
- Rokhimah, S., Di Mojokerto, A., & Timur, J. (n.d.). *PATRIARKHISME DAN KETIDAKADILAN GENDER.*
- Setiawan, E. (2017). *Kontruksi Sosial Pembagian Kerja dab Pengupahan Buruh Tani.*
- Sungkawa, I. (2014). *KAJIAN PROPORSI KETERLIBATAN PEREMPUAN (GENDER) DALAM USAHA TANI PADI DI KABUPATEN BANDUNG, SUBANG, DAN KARAWANG* (Vol. 5, Issue 2).
- Suyanto, A., & Tamtomo, F. (n.d.). *Efektivitas Pemberian Vitamin B1 Dan POC Buah Mengkudu Pada Tanaman Cabe Rawit (Capsicum frutescens L.).* *JURNAL AGROSAINS*, 12, 2015.
- Syarif, A. dan D. K. (2018). *Kajian Perspektif Gender Perempuan Tani Dari Sudut Ekonomi Pada Usahatani Rumput Laut Di Kabupaten Bulukumba.*

Wowiling, V. E. *et al.* (2019). *PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM USAHATANI TOMAT DI DESA TARAITAK SATU KECAMATAN LANGOWAN UTARA KABUPATEN MINAHASA* (Vol. 15).



LAMPIRAN

A. Presentase Peran dalam Uraian Kegiatan Usahatani Cabai Rawit

No	Uraian Kegiatan	Presentase (%)					
		Istri			Suami		
		TB	CB	B	TB	CB	B
1	Pengolahan Lahan	60	40	-	-	13,33	86,66
2	Penanaman	-	33,33	66,66	-	13,33	86,66
3	Pemupukan	60	33,33	66,66	-	-	100
4	Penyemprotan	93,33	6,66	-	-	6,66	93,33
5	Penyiraman	93,33	6,66	-	26,66	13,33	60
6	Pengambilan gulma/rumput	86,66	13,33	-	-	-	100
7	Pemanenan	-	-	100	-	33,33	66,66
	Rata-rata	56,16	19,04	33,33	3,80	9,71	84,75

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Keterangan:

TB: Tidak Berperan

CB: Cukup Berperan

B: Berperan

B. Presentase Pengambilan Keputusan dalam Usahatani Cabai Rawit

No	Jenis Pengambilan Keputusan	Presentase (%)					
		Istri			Suami		
		TB	CB	B	TB	CB	B
1	Waktu tanam	6,66	53,33	40	-	26,66	73,33
2	Pemilihan jenis bibit	33,33	53,33	13,33	-	20	80
3	Pemilihan jenis pupuk	33,33	60	6,66	-	26,66	73,33
4	Pemilihan jenis pestisida	33,33	53,33	13,33	-	26,66	73,33
5	Penggunaan tenaga kerja	73,33	20	6,66	53,33	20	26,66
6	Alokasi waktu kerja	-	40	60	6,66	46,66	46,66
7	Pembagian upah	66,66	6,66	26,66	66,66	26,66	6,66
8	Waktu panen	6,66	46,66	46,66	-	26,66	73,33
9	Hasil panen dijual	6,66	73,33	20	20	26,66	53,33
10	Mengelola keuangan	-	6,66	93,33	53,33	26,66	20
	Rata-rata	25,99	41,33	32,66	19,99	27,32	52,66

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Keterangan:

TB: Tidak Berperan

CB: Cukup Berperan

B: Berperan

L

A



A

N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



Judul Penelitian :

PERAN GENDER DALAM USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

A. IDENTITAS INFORMAN

- 1) Nama Informan :
- 2) Umur :
- 3) Pendidikan Terakhir :
- 4) Pekerjaan Pokok :
- 5) Pekerjaan Sampingan :
- 6) Pengalaman Bertani :
- 7) Jumlah Tanggungan Keluarga :
- 8) Luas Lahan Usahatani :
- 9) Milik :
- 10) Sewa :
- 11) Saka/Bagi Hasil :

B. URAIAN PERTANYAAN

a) Peran Tenaga Kerja (Ibu)

1) Apakah ibu berperan dalam pengolahan lahan?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

2) Apakah ibu berperan dalam penanaman?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

3) Apakah ibu berperan dalam pemupukan?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

4) Apakah ibu berperan dalam penyemprotan?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:



5) Apakah ibu berperan dalam penyiraman?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

6) Apakah ibu berperan dalam pengambilan gulma/rumput?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

7) Apakah ibu berperan dalam pemanenan?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

b) Pengambilan Keputusan

1) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan waktu tanam?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:



2) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis bibit?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

3) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis pupuk?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

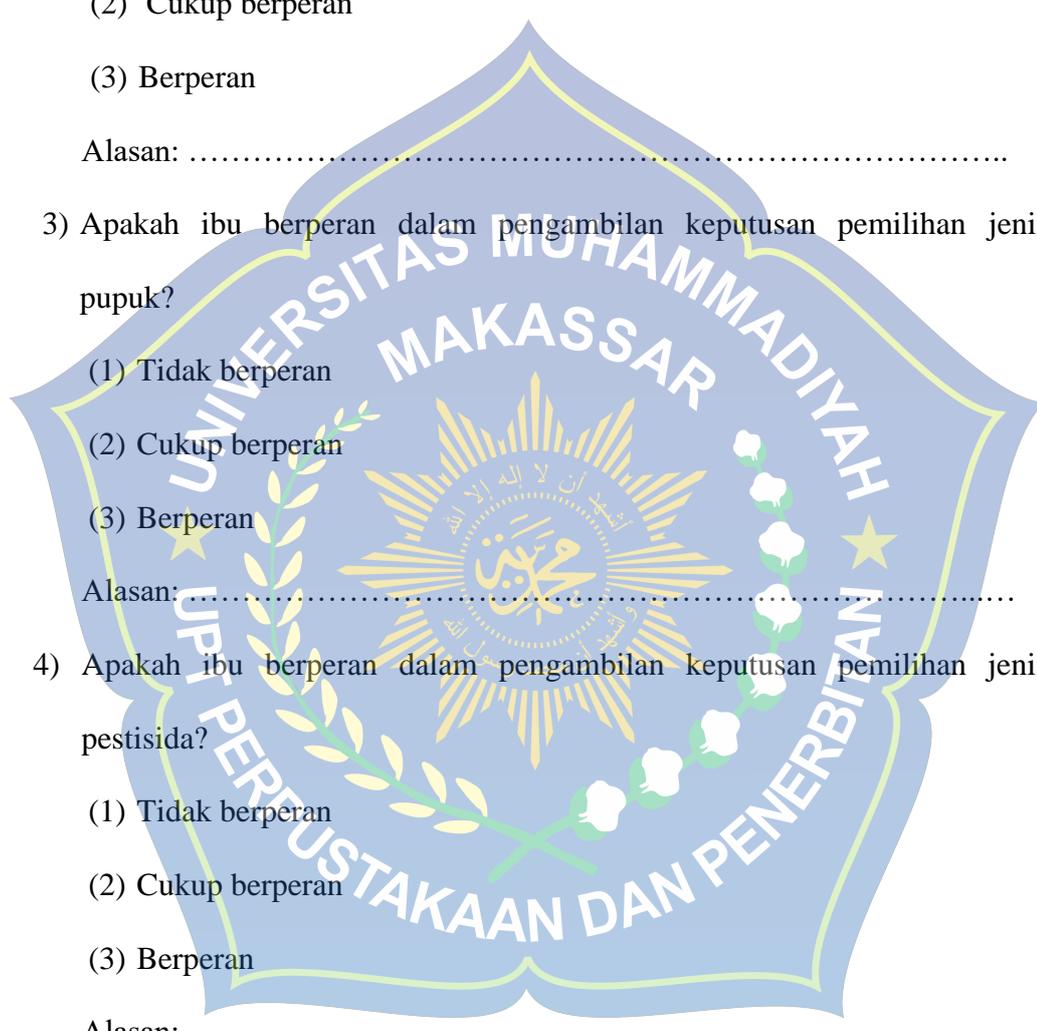
4) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis pestisida?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

5) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan tenaga kerja?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan



(3) Berperan

Alasan:

6) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan alokasi waktu kerja?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

7) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan pembayaran (upah) tenaga kerja?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

8) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan kapan waktu panen?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

9) Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan kemana hasil panen dijual?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

10) Apakah ibu berperan dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan setelah hasil panen dijual?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

a) Peran Tenaga Kerja (Bapak)

1) Apakah bapak berperan dalam pengolahan lahan?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

2) Apakah bapak berperan dalam penanaman?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

3) Apakah bapak berperan dalam pemupukan?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

4) Apakah bapak berperan dalam penyemprotan?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

5) Apakah bapak berperan dalam penyiraman?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

6) Apakah bapak berperan dalam pengambilan gulma/rumput?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

7) Apakah bapak berperan dalam pemanenan?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

b) Pengambilan Keputusan

1) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan waktu tanam?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

2) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis bibit?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

3) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis pupuk?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

4) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis pestisida?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

5) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan tenaga kerja?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

6) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan alokasi waktu kerja?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:

7) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan pembayaran (upah) tenaga kerja?

(1) Tidak berperan

(2) Cukup berperan

(3) Berperan

Alasan:



8) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan kapan waktu panen?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

9) Apakah bapak berperan dalam pengambilan keputusan kemana hasil panen dijual?

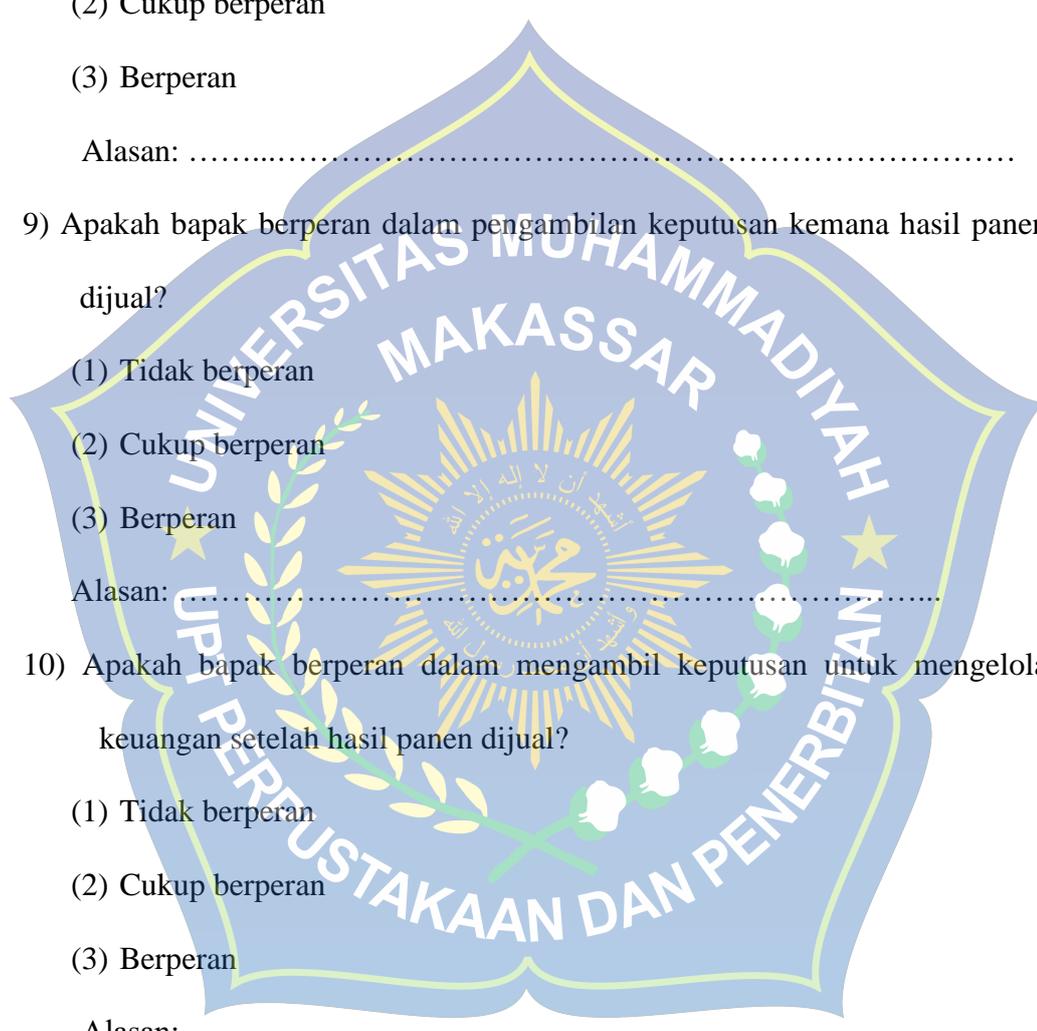
- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:

10) Apakah bapak berperan dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan setelah hasil panen dijual?

- (1) Tidak berperan
- (2) Cukup berperan
- (3) Berperan

Alasan:



Lampiran 2. Identitas Petani Informan Cabai rawit Desa Parangloe
Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No	Nama (Istri/Suami)	Pendidikan	Umur (Thn)	Pengalaman Usahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Tanggung Keluarga
1	Sarah/Yusuf	SMP/SD	42/46	17	0,40	3
2	Cahaya/Fajar	SD/SMP	40/43	14	0,50	2
3	Nia/Bacang	SD/SD	52/60	27	1,2	3
4	Somba/Lakari	SD/SD	60/59	25	1	2
5	Daya/Risal	SD/SMP	30/33	12	0,45	1
6	Kamaria/Dion	SMP/SMP	37/38	15	0,50	2
7	Saerah/Pudding	SD/SD	54/56	20	1,5	5
8	Tini/Rano	SD/SMP	40/43	14	1	3
9	Biong/Sahimi	SD/SD	48/50	31	0,15	2
10	Sali/Ta'e	SD/SD	50/53	40	0,50	1
11	Hawi/Syamsuddin	SMP/SMP	35/40	22	1	1
12	Risna/Rudi	SD/SD	37/40	13	0,50	2
13	Basma/Mongga	SMP/SD	30/35	12	1	2
14	Sanging/Kasdi	SMA/SMA	35/37	15	0,50	2
15	Kasmawati/Usman	SD/SMP	42/49	20	0,50	3

Lampiran 3. Rekapitulasi Data Pengolahan Lahan Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pengolahan Lahan		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah	√		
2	Cahya	√		
3	Nia	√		
4	Somba	√		
5	Daya	√		
6	Kamaria	√		
7	Saerah		√	
8	Tini		√	
9	Boing	√		
10	Sali		√	
11	Hawi	√		
12	Risna		√	
13	Basma		√	
14	Sanging		√	
15	Kasmawati	√		
Jumlah		9	6	-
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi		√	
13	Mongga			√
14	Kasdi			√
15	Usman			√
Jumlah		-	2	13

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Penanaman Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Penanaman		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah			√
2	Cahya			√
3	Nia			√
4	Somba			√
5	Daya			√
6	Kamaria		√	
7	Saerah			√
8	Tini		√	
9	Boing		√	
10	Sali			√
11	Hawi			√
12	Risna			√
13	Basma			√
14	Sanging			√
15	Kasmawati		√	
	Jumlah	-	5	10
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga		√	
14	Kasdi			√
15	Usman		√	
	Jumlah	-	2	13

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Pemupukan Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pemupukan		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah			√
2	Cahya		√	
3	Nia		√	
4	Somba		√	
5	Daya	√		
6	Kamaria		√	
7	Saerah	√		
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna	√		
13	Basma		√	
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		9	5	1
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga			√
14	Kasdi			√
15	Usman			√
Jumlah		-	-	15

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penyemprotan Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Penyemprotan		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah		√	
2	Cahya	√		
3	Nia	√		
4	Somba	√		
5	Daya	√		
6	Kamaria	√		
7	Saerah	√		
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna	√		
13	Basma	√		
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		14	1	-
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga			√
14	Kasdi		√	
15	Usman			√
Jumlah			1	14

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 7. Rekapitulasi Data Penyiraman Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Penyiraman		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah	√		
2	Cahya	√		
3	Nia	√		
4	Somba	√		
5	Daya	√		
6	Kamaria	√		
7	Saerah	√		
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna	√		
13	Basma		√	
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		14	1	-
Suami				
1	Yusuf	√		
2	Fajar	√		
3	Bacang		√	
4	Lakari			√
5	Risal	√		
6	Dion	√		
7	Pudding		√	
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga			√
14	Kasdi			√
15	Usman			√
Jumlah		4	2	9

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 8. Rekapitulasi Data Pengambilan Gulma Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pengambilan Gulma/Rumput		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah	√		
2	Cahya	√		
3	Nia	√		
4	Somba	√		
5	Daya	√		
6	Kamaria	√		
7	Saerah	√		
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna		√	
13	Basma		√	
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		13	2	-
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga			√
14	Kasdi			√
15	Usman			√
Jumlah		-	-	15

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 9. Rekapitulasi Data Pemanenan Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pemanenan		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah			√
2	Cahya			√
3	Nia			√
4	Somba			√
5	Daya			√
6	Kamaria			√
7	Saerah			√
8	Tini			√
9	Boing			√
10	Sali			√
11	Hawi			√
12	Risna			√
13	Basma			√
14	Sanging			√
15	Kasmawati			√
Jumlah		-	-	15
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding		√	
8	Rano			√
9	Sahini		√	
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga			√
14	Kasdi		√	
15	Usman			√
Jumlah		-	5	10

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Waktu Tanam Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Waktu Tanam		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah		√	
2	Cahya			√
3	Nia		√	
4	Somba			√
5	Daya		√	
6	Kamaria		√	
7	Saerah			√
8	Tini		√	
9	Boing		√	
10	Sali	√		
11	Hawi			√
12	Risna			√
13	Basma		√	
14	Sanging		√	
15	Kasmawati			√
Jumlah		1	8	6
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin		√	
12	Rudi		√	
13	Mongga		√	
14	Kasdi			√
15	Usman			√
Jumlah		-	4	11

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 11. Rekapitulasi Data Pemilihan Jenis Bibit Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pemilihan Jenis Bibit		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah		√	
2	Cahya		√	
3	Nia		√	
4	Somba		√	
5	Daya		√	
6	Kamaria		√	
7	Saerah	√		
8	Tini		√	
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna		√	
13	Basma			√
14	Sanging			√
15	Kasmawati	√		
Jumlah		5	8	2
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini		√	
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga		√	
14	Kasdi			√
15	Usman		√	
Jumlah		-	3	12

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 12. Rekapitulasi Data Pemilihan Jenis Pupuk Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pemilihan Jenis Pupuk		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah		√	
2	Cahya		√	
3	Nia			√
4	Somba		√	
5	Daya		√	
6	Kamaria		√	
7	Saerah		√	
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna	√		
13	Basma	√		
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		5	9	1
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding		√	
8	Rano			√
9	Sahini		√	
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga		√	
14	Kasdi			√
15	Usman		√	
Jumlah		-	4	11

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 13. Rekapitulasi Data Pemilihan Jenis Pestisida Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pemilihan Jenis Pestisida		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah		√	
2	Cahya			√
3	Nia			√
4	Somba		√	
5	Daya		√	
6	Kamaria		√	
7	Saerah	√		
8	Tini		√	
9	Boing		√	
10	Sali		√	
11	Hawi	√		
12	Risna	√		
13	Basma		√	
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		5	8	2
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding		√	
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi			√
13	Mongga			√
14	Kasdi			√
15	Usman		√	
Jumlah		-	2	13

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 14. Rekapitulasi Data Penggunaan Tenaga Kerja Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Penggunaan Tenaga Kerja		
		1	2	4
Istri				
1	Sarah	√		
2	Cahya	√		
3	Nia		√	
4	Somba		√	
5	Daya	√		
6	Kamaria	√		
7	Saerah	√		
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna		√	
13	Basma			√
14	Sanging	√		
15	Kasmawati	√		
Jumlah		11	3	1
Suami				
1	Yusuf	√		
2	Fajar	√		
3	Bacang		√	
4	Lakari			√
5	Risal	√		
6	Dion	√		
7	Pudding			
8	Rano			√
9	Sahini			√
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin	√		
12	Rudi		√	
13	Mongga		√	
14	Kasdi	√		
15	Usman	√		
Jumlah		8	3	4

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 15. Rekapitulasi Data Alokasi Waktu Kerja Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Alokasi Waktu Kerja		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah			√
2	Cahya			√
3	Nia			√
4	Somba			√
5	Daya			√
6	Kamaria			√
7	Saerah		√	
8	Tini			√
9	Boing			√
10	Sali		√	
11	Hawi		√	
12	Risna		√	
13	Basma			√
14	Sanging		√	
15	Kasmawati		√	
Jumlah		-	6	9
Suami				
1	Yusuf		√	
2	Fajar			√
3	Bacang		√	
4	Lakari		√	
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano			√
9	Sahini		√	
10	Ta'e		√	
11	Syamsuddin		√	
12	Rudi	√		
13	Mongga		√	
14	Kasdi			√
15	Usman			√
Jumlah		1	7	7

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 16. Rekapitulasi Data Pembayaran Upah Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pembayaran Upah		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah	√		
2	Cahya	√		
3	Nia			√
4	Somba			√
5	Daya	√		
6	Kamaria	√		
7	Saerah	√		
8	Tini	√		
9	Boing	√		
10	Sali	√		
11	Hawi	√		
12	Risna			√
13	Basma			√
14	Sanging	√		
15	Kasmawati		√	
Jumlah		10	1	4
Suami				
1	Yusuf	√		
2	Fajar	√		
3	Bacang		√	
4	Lakari	√		
5	Risal	√		
6	Dion	√		
7	Pudding		√	
8	Rano	√		
9	Sahini		√	
10	Ta'e	√		
11	Syamsuddin			√
12	Rudi		√	
13	Mongga	√		
14	Kasdi	√		
15	Usman	√		
Jumlah		10	4	1

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 17. Rekapitulasi Data Waktu Panen Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Waktu Panen		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah		√	
2	Cahya		√	
3	Nia			√
4	Somba			√
5	Daya	√		
6	Kamaria		√	
7	Saerah			√
8	Tini		√	
9	Boing		√	
10	Sali			√
11	Hawi		√	
12	Risna			√
13	Basma		√	
14	Sanging			√
15	Kasmawati			√
Jumlah		1	7	7
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang			√
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding			√
8	Rano		√	
9	Sahini			√
10	Ta'e		√	
11	Syamsuddin			√
12	Rudi		√	
13	Mongga			√
14	Kasdi		√	
15	Usman			√
Jumlah		-	4	11

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 18. Rekapitulasi Data Hasil Paenen Dijual Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Hasil Paenen Dijual		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah			√
2	Cahya		√	
3	Nia			√
4	Somba		√	
5	Daya		√	
6	Kamaria		√	
7	Saerah		√	
8	Tini		√	
9	Boing		√	
10	Sali		√	
11	Hawi		√	
12	Risna			√
13	Basma	√		
14	Sanging		√	
15	Kasmawati		√	
Jumlah		1	11	3
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar			√
3	Bacang		√	
4	Lakari			√
5	Risal			√
6	Dion			√
7	Pudding	√		
8	Rano	√		
9	Sahini		√	
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin			√
12	Rudi		√	
13	Mongga			√
14	Kasdi	√		
15	Usman		√	
Jumlah		3	4	8

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 19. Rekapitulasi Data Pengelolaan Keuangan Petani Informan

No	Nama	Skor Tingkat Peran pada Pengelolaan Keuangan		
		1	2	3
Istri				
1	Sarah			√
2	Cahya			√
3	Nia			√
4	Somba			√
5	Daya			√
6	Kamaria			√
7	Saerah			√
8	Tini		√	
9	Boing			√
10	Sali			√
11	Hawi			√
12	Risna			√
13	Basma			√
14	Sanging			√
15	Kasmawati			√
Jumlah		-	1	14
Suami				
1	Yusuf			√
2	Fajar	√		
3	Bacang		√	
4	Lakari			√
5	Risal	√		
6	Dion	√		
7	Pudding		√	
8	Rano		√	
9	Sahini	√		
10	Ta'e			√
11	Syamsuddin	√		
12	Rudi	√		
13	Mongga	√		
14	Kasdi		√	
15	Usman	√		
Jumlah		8	4	3

Keterangan:

1= Tidak berperan

2= Cukup berperan

3= Berperan

Lampiran 20. Dokumentasi



Gambar 1. Lahan Pertanian Cabai rawit Petani Informan



Gambar 3. Wawancara dengan Petani Informan



Gambar 2. Wawancara dengan Petani Informan



Gambar 4. Peta Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 988/05/C.4-VIII/III/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Sya'ban 1444 H
15 March 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 832/FP/A-6-II/III/1444/2023 tanggal 14 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ZHAFIRAH DINIA ISLAMIAH**
No. Stambuk : **10596 1111819**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Gender dalam Usahatani Cabai di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Maret 2023 s/d 19 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْتَغْفِرُكَ رَبِّكَ وَسُئْتُكَ بِعَفْوِكَ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **15274/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 988/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 15 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ZHAFIRAH DINIA ISLAMIAH**
Nomor Pokok : **105961111819**
Program Studi : **Agribisnis**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GENDER DALAM USAHATANI CABAI DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 April s/d 19 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 11 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/468/DPM-PTSP/PENELITIAN/IV/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
DESA SAMATARING KECAMATAN
BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 15274/S.01/PTSP/2023 tanggal {izin_tgl_permohonan} tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ZHAFIRAH DINIA ISLAMIAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai / 11 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105961111819
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Mawar No. 4d

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PERAN GENDER DALAM USAHATANI CABAI DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA"

Selama : 11 April 2023 s/d 19 Mei 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 13 April 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

REGISTRASI/702/DPM-PTSP/PENELITIAN/IV/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Zhafrah Diba Islamiyah

NIM : 105961111819

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muzaffar H. H. M.I.P
NBM 164 591

BAB I Zhafrarah Dinia Islamiah
105961111819

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Jun-2023 01:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2118867750

File name: BAB_I_ZHAFFRAH_2.docx (19.27K)

Word count: 908

Character count: 5984

BAB I Zhafirah Dinia Islamiah 105961111819

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Central Catholic High School Student Paper 2%
- 2 www.contohmakalah.net Internet Source 2%
- 3 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source 2%
- 4 Submitted to Universitas Jember Student Paper 2%
- 5 jurnal.untad.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB II Zhafirah Dinia Islamiah

105961111819

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Jun-2023 01:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2118868124

File name: BAB_II_ZHAFIRAH_1_1.docx (51.92K)

Word count: 2402

Character count: 16239

BAB II Zhafirah Dinia Islamiah 105961111819

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

4%

2

ojs.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

3%

3

Eko Seliwan. "KONSTRUKSI SOFTING PEMAGIAN KERJA DAN PENGUPAHAN BURUH TANI", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2017

Publication

3%

4

habitat.un.ac.id

Internet Source

3%

5

Rezky Fatma Dewi, Purwaka Hari Prihanto, Jaya Kusuma Edy. "Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2017

Publication

3%

6

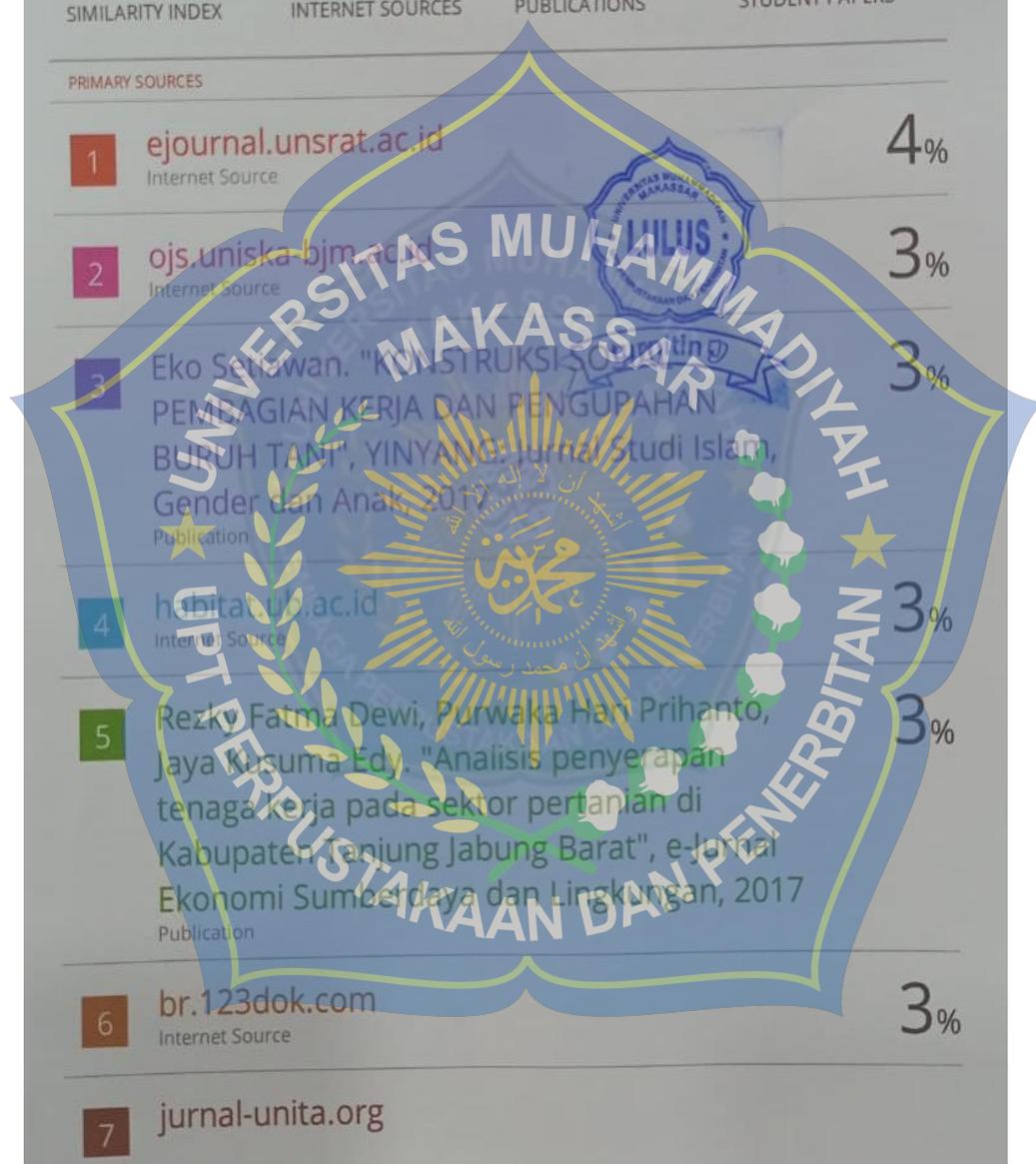
br.123dok.com

Internet Source

3%

7

jurnal-unita.org



Internet Source

2%

8

Elsje Pauline Manginsela. "USAHATANI YANG BERKEADILAN GENDER DAN MENGUNTUNGAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017

Publication

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III Zhafirah Dinia Islamiah

105961111819

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jun-2023 01:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2118868619

File name: BAB_III_ZHAFIRAH_2.docx (22.91K)

Word count: 933

Character count: 6179

BAB III Zhafirah Dinia Islamiah 105961111819

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.upy.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unmuhiember.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB VI Zhafirah Dinia Islamiah

105961111819

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Jun-2023 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2117599137

File name: BAB_VI_ZHAFIRAH.docx (14.32K)

Word count: 184

Character count: 1239

BAB VI Zhafirah Dinia Islamiah 105961111819

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



eprints.uny.ac.id
Internet Source

5%



BAB V Zhafirah Dinia Islamiah

105961111819

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jun-2023 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2117598794

File name: BAB_V_ZHAFIRAH.docx (34.58K)

Word count: 4300

Character count: 26788

BAB V Zhafirah Dinia Islamiah 105961111819

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.uc.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB VI Zhaifrah Dunia Islamiah

10596111819

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Jun-2023 07:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 2118530661

File name: BAB_IV_ZHAFIRAH_1.docx (25.2K)

Word count: 1125

Character count: 6025

BAB VI Zhafirah Dinia Islamiah 105961111819

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches 2%

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Zhafirah Dinia Islamiah dilahirkan di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada tanggal 11 November 2000. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) Kaharuddin Nawir dan Ibu Maesuri Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN. No.4 Balangnipa tamat pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sinjai dan tamat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di UPT. SMAN 1 Sinjai dan lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PTPN XIV Pabrik Gula Takalar.

Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN-MAs) tahun 2022 di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Selain itu penulis aktif di organisasi internal kampus yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), IMM amanah Departemen Bidang Kader periode 2020-2021, Sekretaris Bidang IMMawati periode 202-2022, Ketua Bidang Kader periode 2022-2023, dan di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM-FP) periode 2022-2023 sebagai Bendahara Umum. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul *“Peran Gender dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”*